

**KESADARAN *TABAYYUN* MAHASISWA UIN WALISONGO
SEMARANG TERHADAP INFORMASI DI MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Kosentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh :

Qurrotul A'iniyah

1501026037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal . : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

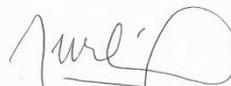
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Qurrotul A'iniyah
NIM : 1501026037
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/Penerbitan Dakwah
Judul : KESADARAN *TABAYYUN* MAHASISWA UIN
WALISONGO SEMARANG TERHADAP INFORMASI DI
MEDIA SOSIAL

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2019
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003

SKRIPSI

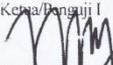
KESADARAN *TABAYYUN* MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
TERHADAP INFORMASI DI MEDIA SOSIAL

Disusun Oleh:
Qurrotul A'iniyah
1501026037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 9 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

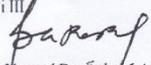
Ketua/Penguji I


Dr. Ilhas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II


H. M. Alfani, M.Ag
NIP. 19710810 199703 1 003

Penguji III

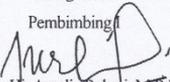

Dr. Hj. Ummul Barooh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV


Nur Cahyo H.W.S.T.M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. H. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199308 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 11 Desember 2019



Dr. Ilhas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga kependidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/ yang tidak diterbitkan, seumbernya dijelaskan di tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 November 2019

Pembuat Pernyataan



NIM. 1501026037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta tidak lupa sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia maupun diakhirat. Skripsi yang berjudul “Kesadaran *Tabayyun* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap Informasi di Media Sosial” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat dukungan penuh baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini dengan kerendahan hati dan dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Tuafiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, Mag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M. Ag., dan Ibu Nilnan Ni'mah M.S.I., selaku Ketua dan Wakil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo yang telah mendukung selama pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd., selaku wali studi sekaligus pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi dan

bimbingan dengan penuh sabar dalam mengarahkan serta memberi masukan berharga dalam penyusunan skripsi.

5. Ibu Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom., selaku pembimbing II yang juga memberikan motivasi dan bimbingan.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh karyawan akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan serta membekali ilmu kepada penulis.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M.Ag., yang selalu mendoakan, selalu sabar membimbing dan mengarahkan serta banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah Besongo yang telah memberikan motivasi dan membekali ilmu kepada penulis.
9. Bapak Nur Hadi dan Ibu Rufiatun orang tua yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan penuh serta kasih sayang yang sangat tulus kepada penulis.
10. Suadaraku M. Minanurrohman, M. Shifa, Mira Khoirotun Nisa yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan Asrama A7 angkatan 2015 Adilla, Farid, Uli, Atin, Atik, Ayu, Ulya, Umi, Atiqoh, Hilvi, Ifah, yang saling mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

12. Sahabatku senasib seperjuangan Titsna, Khanif, Yatul, Nailin, yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Teman-teman Thoriqoh MbK Una, Titsna, Dewi, Yanti, dan Nisa yang juga tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman KPI A yang telah memberikan semangat motivasi dan mendukung kepada penulis.
15. Teman-teman Kosentrasi Penerbitan yang juga memberikan semangat motivasi kepada penulis.
16. Tema-teman KKN Posko 37 di Nongkosawit Gunungpati yang sudah memberikan pengalaman tak terlupakan kepada penulis.
17. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis saat proses penelitian dan memberikan semangat selama penelitian.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 28 November 2019

Qurrotul A'iniyah
NIM. 1501026037

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa Syukurillah...

Dengan rendah hati karya sederhana hasil pemikiran yang berjalan bersama dengan kesabaran dan doa kupersembahkan kepada,

1. Bapak Nur Hadi dan Ibu Rufiatun, orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tak terhingga serta ridho dalam setiap langkah dalam hidup penulis.
2. Saudaraku M. Minanurrohman beserta keluarga kecilnya yang selalu memberikan arahan dan dukungan penuh kepada penulis.
3. Sudaraku Muhammad Shifa, dan Mira Khoirotun Nisa tercinta yang selalu mendukung penuh penulis dalam keadaan apapun.
4. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa demi keberhasilan dalam meraih kesuksesan.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang selalu mendukung dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-Teman senasib seperjuangan angkatan 2015 Pondok Pesantren Darul Falah Besongo yang saling menginspirasi dan selalu semangat mencari ilmu dan keberkahan.
7. Teman-Teman KPI A 2015 yang selalu kompak dan saling mendukung.

MOTTO

*“Learn from yesterday, live for today,
hope for tomorrow. The important thing is
not to stop questioning”*

Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari
besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti
bertanya.

(Albert Einstein)

ABSTRAK

Nama : Qurrotul A'iniyah

NIM : 1501026037

Judul : Kesadaran *Tabayyun* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap Informasi di Media Sosial

Media sosial memberikan maupun menerima berbagai informasi baik benar atau *hoax* (bohong). Kesadaran dalam meneliti kebenaran informasi sangat diperlukan, kesadaran *bertabayyun* merupakan bentuk mawas diri dalam menerima dan menyebarkan informasi di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesadaran *bertabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial. Melalui pendekatan statistik deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat kesadaran *bertabayyun* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap berita di media sosial. Dengan menggunakan rumus Slovin sampel berjumlah 100 orang dari jumlah populasi mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebanyak 15229 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada kesadaran *bertabayyun* yang signifikan terhadap informasi di media sosial. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang tinggi. Hal tersebut terbukti dengan prosentase kesadaran mahasiswa yang mencapai 50% yaitu pada interval 2,6-3,25. Tingkat *tabayyun* informasi di media sosial tinggi. Hal tersebut terbukti dengan prosentase kesadaran mahasiswa yang mencapai 50% yaitu pada interval 2,6-3,25. Berdasarkan perhitungan hasil uji signifikansi padal tabel Anova yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig lebih kecil daripada α ($\text{Sig} < \alpha$), yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Besarnya kesadaran (variabel X) untuk *tabayyun* (variabel Y) dapat diketahui dengan melihat R Square pada tabel model Summary. Interpretasi yang didapatkan adalah nilai R Square sebesar

0,391 atau 39,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 39,1% dan variabel lain yang mempengaruhi kesadaran *tabayyun* sebesar 60,9%.

Kata kunci : Kesadaran, *Tabayyun*, dan Informasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TENTANG KESADARAN, <i>TABAYYUN</i>,	
INFORMASI DAN MEDIA SOSIAL.....	16
A. Kesadaran	16
1. Pengertian Kesadaran.....	16
2. Fungsi Kesadaran.....	18
3. Kerangka Kerja Kesadaran	20
4. Tahapan-Tahapan Kesadaran.....	21
B. <i>Tabayyun</i>	26
1. Pengertian <i>Tabayyun</i>	26
2. Fungsi <i>Tabayyun</i>	28
3. Tahapan-Tahapan <i>Tabayyun</i>	29
C. Informasi.....	31

1.	Pengertian Informasi	31
2.	Jenis-Jenis Informasi	33
3.	Unsur Informasi	34
4.	Karakteristik Informasi	34
5.	Nilai Informasi	35
D.	Media Sosial	36
1.	Pengertian Media Sosial	36
2.	Fungsi Media Sosial.....	37
3.	Karakteristik Media Sosial.....	38
4.	Jenis Media Sosial.....	42
5.	Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial	44
E.	Kesadaran <i>Tabayyun</i> Terhadap Informasi di Media Sosial.....	46
F.	Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B.	Definisi Konseptual	50
C.	Definisi Operasional	52
D.	Sumber dan Jenis Data.....	54
E.	Populasi dan Sampel	55
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
G.	Validitas dan Reliabilitas Data.....	57
H.	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV GAMBARAN UMUM KESADARAN <i>TABAYYUN</i>		
MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG		
TERHADAP BERITA DI MEDIA SOSIAL		64
A.	Gambaran UIN Walisongo Semarang	64
1.	Sejarah UIN Walisongo Semarang	64
2.	Visi, Misi, Tujuan, Tugas, dan Fungsi UIN Walisongo Semarang.....	66
3.	Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang	68

4.	Fakultas dan Program Studi UIN Walisongo Semarang	70
B.	Gambaran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	72
1.	Profil Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	72
2.	Lembaga Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang .	74
3.	Data Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	76
4.	Gambaran Umum Responden	77
C.	Kesadaran <i>Tabayyun</i> Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap Informasi di Media Sosial	78

BAB V ANALISIS DATA KESADARAN TABAYYUN

MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

TERHADAP BERITA DI MEDIA SOSIAL85

A.	Deskripsi Data Penelitian	85
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas	85
B.	Data Hasil Skala Kesadaran dan <i>Tabayyun</i> Informasi di Media Sosial	93
1.	Deskripsi data hasil penelitian	93
2.	Analisis Pendahuluan.....	97
3.	Uji Linieritas	120
C.	Uji Hipotesis	121
1.	Uji regresi linier sederhana	121
D.	Hasil Pembahasan Penelitian	126

BAB VI PENUTUP130

A.	Kesimpulan.....	130
B.	Saran	131
C.	Penutup	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Struktur Kepemimpinan UIN Walisongo Semarang	68
Tabel. 2 Struktur Kepemimpinan Fakultas UIN Walisongo Semarang	69
Tabel. 3 Data Mahasiswa Aktif UIN Walisongo.....	76
Tabel. 4 Hasil Uji Validitas Kesadaran	87
Tabel. 5 Data Instrumen Setelah dilakukan Uji Validitas Variabel X	88
Tabel. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	89
Tabel. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	89
Tabel. 8 Data Instrumen Setelah dilakukan Uji Validitas Variabel Y	91
Tabel. 9 Hasil Uji Reliabilitas Tabayyun Informasi di Media Sosial (Y)	92
Tabel. 10 Hasil nilai setiap variabel (X dan Y).....	94
Tabel. 11 Perhitungan Standar Deviasi Variabel X (Kesadaran mahasiswa)	95
Tabel. 12 Interval Variabel X (Kesadaran mahasiswa)	95
Tabel. 13 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Y	96
Tabel. 14 Interval Variabel Y (Tabayyun informasi di media sosial)	97
Tabel. 15 Pembagian Kelas Interval Kesadaran Mahasiswa	99
Tabel. 16 Sikap Mahasiswa	100
Tabel. 17 Pembagian Kelas Interval Kesadaran Mahasiswa	101
Tabel. 18 Tindakan Mahasiswa	103
Tabel. 19 Pembagian Kelas Interval Memastikan Sumber Informasi	104
Tabel. 20 Memastikan Sumber Informasi	106

Tabel. 21 Pembagian Kelas Interval Meneliti Kebenaran Konten	108
Tabel. 22 Meneliti Kebenaran Konten Informasi	109
Tabel. 23 Pembagian Kelas Interval Mengkroscek Konteks Tempat dan Waktu serta Latar Belakang.....	111
Tabel. 24 Mengkroscek Konteks Tempat dan Waktu serta	112
Tabel. 25 Nilai Rata-rata Kesadaran.....	114
Tabel. 26 Nilai Rata-rata Tabayyun Informasi di Media Sosial ...	115
Tabel. 27 Hasil Uji Linieritas	117
Tabel. 28 Uji Regresi Linier Sederhana	119
Tabel. 29 Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary)	120
Tabel. 30 Uji Regresi Linier Sederhana Akhir (Koefisien)	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi semakin canggih, hampir setiap hari masyarakat menerima sebuah informasi. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, membuat sebuah berita dapat tersebar dengan mudah dan cepat. Bahkan hanya dengan hitungan detik saja seseorang bisa mengaksesnya, akan tetapi dengan adanya teknologi tersebut membuat masyarakat mempercayai informasi-informasi yang tersebar di media sosial itu benar adanya tidak terkecuali mahasiswa, padahal informasi yang didapatkan belum tentu kebenarannya.

Saat ini berita tidak hanya didapat melalui koran, radio, dan televisi saja, namun juga bisa didapatkan dengan berbagai cara salah satunya yang sekarang lagi populer dikalangan masyarakat adalah melalui media sosial. Media sosial merupakan suatu media online yang digunakan dan diminati oleh banyak orang sehingga mudah bagi siapapun yang ingin menyebarkan atau menerima informasi di media sosial. Berdasarkan hasil laporan tahunan yang dikeluarkan *We Are Social*, agensi marketing sosial pengunjung *website*, *mobile*, dan media sosial tumbuk cukup pesat. Dari 72,7 juta pengguna internet aktif di Indonesia, 72 juta diantaranya menggunakan media sosial. Dari jumlah tersebut, 62 juta orang juga mengakses informasi

lewat media sosial. Adapun pengguna handphone yang dapat mengakses internet mencapai 308,3 juta. (Sambo, Yusuf, 2017: 5).

Temuan riset dari *We Are Social* bersama *Hootsuite*, dalam laporan "*Digital Around The World 2019*", terungkap bahwa dari total 268,2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta diantaranya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian, angka penetrasinya sekitar 56 persen dan pengguna media sosial paling banyak berada pada rentang usia 18-34 tahun. Mengenai waktu yang dihabiskan oleh masyarakat Indonesia dalam menggunakan media sosial, rata-rata setiap harinya satu orang mengakses sekitar 8 jam 51 menit dan lama waktu untuk menggunakan media sosial dari berbagai perangkat mencapai 3 jam 26 menit per hari. Rata-rata, satu pengguna internet di Indonesia memiliki setidaknya 11 akun berbagai media sosial. (wartakota.tribunnews.com)

Banyaknya pengguna media sosial, Wijaya (2015) mengatakan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah *facebook*, *twitter*, *google*, *instagram*, *skype*, dan *pinterest*. Selain itu, *Nation Children's Fund (NICEF)* bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, *The Berkman Center for Internet and Society*, dan *Harvard University* menyatakan bahwa setidaknya ada 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler. Dengan jumlah 72,7 juta pengguna internet di Indonesia, ini berarti bahwa setengahnya merupakan remaja. Hal ini sejalan dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII) yang mengatakan bahwa 60% dari pengguna internet merupakan segmen muda kelompok umur 12-35 tahun. Selanjutnya, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan rentang umur pengguna internet paling muda berkisar 5 sampai dengan 12 tahun. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa pengakses internet terbesar diduduki oleh kaum anak-anak hingga remaja. Internet *World Sats* pada tahun 2012 juga menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ke delapan yang menggunakan internet terbanyak dari seluruh negara di dunia. (Felita, Siahaja dkk, 2016: 32)

Kehadiran media sosial dalam kehidupan masyarakat, memang sangat memudahkan masyarakat dalam mengakses apapun yang diinginkan salah satunya adalah dalam mendapatkan informasi. Akan tetapi, dibalik kemudahan tersebut, media sosial juga memberikan dampak negatif bagi penggunaanya yang memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan.

Secara etimologis istilah “informasi” berasal dari bahasa Latin, yaitu “Informatinem” yang artinya ide, kode, atau garis besar. Informasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan gambar, tabel, diagram, audio, video, dan lain sebagainya.

Menurut Jogiyanto (1999: 692), Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang

menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Suhandang bahwa Informasi atau berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. Informasi pada dasarnya adalah segala informasi yang disampaikan dan didengar oleh manusia tentang seluk beluk kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian berita berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) yaitu cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. (Azwar, 2018: 71)

Fikri (2016: 95) mengatakan informasi atau berita sebagai konten utama media, yang memiliki posisi sangat penting di sebuah media terutama media sosial. Hampir tidak mungkin sebuah media dapat eksis di tengah masyarakat tanpa informasi di dalamnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan isi terpenting dalam sebuah media adalah informasi atau berita. Akan tetapi, informasi yang disebarakan melalui media sosial tidak selalu benar sehingga dibutuhkan kecermatan dalam menerima sebuah informasi dari media sosial yang dimilikinya. Jika tidak cermat dalam menerima sebuah berita atau informasi maka hal tersebut akan berpengaruh pada cara pandang, pola pikir, dan akhlak penggunanya. Oleh sebab itu, mahasiswa harus bijak dalam menggunakan media sosial.

Di situs *youtube* misalnya, lebih dari 60 jam video baru diunggah setiap menit. Sementara di *mikroblogging* seperti *Twitter* tercatat tiga juta *tweet* dicuitkan oleh para *tweeps* setiap hari. Melimpahnya suplai ini, memudahkan masyarakat mencari informasi apapun di internet. Bahkan terlalu mudah karena informasi yang tersedia jauh melebihi kebutuhan kita. Dalam melimpahnya informasi itu, tantangan yang dihadapi kemudian adalah bagaimana memilih dan memilih informasi mana yang dibutuhkan dan dapat diandalkan karena faktanya banyak pula informasi yang tidak diperlukan dan tidak dapat diandalkan. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia online saja, selain kata “informasi” yang antara lain diartikan sebagai pemberitahuan, kabar atau berita, ternyata ada juga kata “disinformasi”, penyampaian informasi yang salah (dengan sengaja) untuk membingungkan orang lain (Pempasa, 2015: 149).

Problematika terbesar dalam masyarakat sekarang adalah masih kurangnya kesadaran dari dalam diri sendiri untuk meneliti ulang tentang kebenaran informasi yang didapatkan, sehingga sering terjadi pertikaian, pertengkaran, fitnah antar sesama, dan lain sebagainya. Informasi yang beredar memang harus diteliti dan diteliti lagi karena isu-isu yang belum jelas kebenarannya dapat membahayakan dan merugikan banyak orang. Ini sesuai dengan peringatan yang sudah dijelaskan dalam Al Quran surat An Nur ayat 15:

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِالْأَسْتِكْمَامِ وَمَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ

عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ (١٥)

Artinya: “(Ingatlah) ketika kamu menerima berita bohong dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang harus lebih selektif ketika menerima sebuah informasi. Jika mendapat informasi dari media sosial ke media sosial lainnya, maka tidak boleh langsung menyebarkan ke akun media yang dimiliki sebelum mengetahui tentang kebenaran informasi tersebut. Pada kenyataanya hal ini masih belum dimengerti oleh masyarakat.

Tidak semua informasi yang tersebar di media sosial itu benar adanya, terkadang ada beberapa oknum yang dengan sengaja menyebarkan informasi *hoax* untuktujuan tertentu, sehingga oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi karena dianggap lebih cepat untuk diterima masyarakat. Apalagi hampir semua masyarakatmemiliki beberapa akun dan lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial, jadi lebih memudahkan seseorang dalam mengunggah konten-konten yang diinginkan. Demikian pula, mahasiswa sebagai salah satu kelompok dalam masyarakat yang dipandang sebagai kaum pandai tentu lebih sering mengakses media

sosial dan memiliki beberapa akun di media sosial. Seharusnya mahasiswa lebih selektif dalam menerima informasi dan mencari tahu kebenaran informasi yang diterima, apakah informasi tersebut benar atau *hoax*.

Hampir semua mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki *gadget* dan setiap hari menerima sebuah informasi dari media sosial yang dimilikinya, seperti *instagram* dan *whatsapp*. Oleh sebab itu, mahasiswa UIN Walsiongo Semarang juga sering menerima informasi yang belum tentu kebenarannya, misalnya informasi mengenai pemberlakuan sistem parkir menggunakan *barrier gate* yang menunjukkan pemasangan tarif viral di media sosial seperti *whatsapp*. Sistem palang pintu otomatis berbasis *barrier gate* ini diberlakukan pertama kali di area kampus 1 UIN Walisongo Semarang, dan merupakan pengganti dari kebijakan kartu parkir manual yang pernah berlaku sebelumnya. Diberlakukannya kebijakan tersebut menimbulkan berbagai respon dari mahasiswa melalui *story whatsapp*. Tidak sedikit mahasiswa yang mengkritik kebijakan parkir, karena dianggap sebagai bentuk komersialisasi kampus. Pasalnya, mahasiswa UIN belum mengkoscek terlebih dahulu informasi tersebut memang diberlakukan untuk mahasiswa atau tidak, akan tetapi beberapa dari mahasiwa UIN sudah menyebarkan informasi itu melalui *story whatsapp* miliknya dengan menambahkan berbagai keterangan tanpa meneliti maksud informasi tersebut, sehingga menyebabkan kesalahpahaman antar mahasiswa.

Banyaknya informasi bohong yang tersebar di media sosial dan sangat membahayakan, jadi masyarakat harus lebih waspada ketika menerima informasi apapun. Sama halnya mahasiswa juga harus bijak dalam menerima sebuah informasi di media sosial. Bukan hanya sebagai seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, akan tetapi juga sebagai *agen of change* atau agen perubahan didalam masyarakat, diharapkan mampu menerapkan ke masyarakat dan mampu mengambil sikap ketika menerima sebuah informasi dari media sosial dengan cara bertabayyun terlebih dahulu. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi contoh yang baik untuk masyarakat dengan lebih selektif ketika mendapat sebuah informasi dari media sosial.

Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil judul “KESADARAN TABAYYUN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG TERHADAP INFORMASI DI MEDIA SOSIAL”. Alasan penulis memilih judul ini, karena mayoritas mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan media sosial, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses konten-konten yang ada di media sosial, salah satunya adalah informasi, bahkan setiap hari di media sosial seperti *Whatsaap*, *facebook*, *instagram* banyak yang mengunggah berbagai macam informasi. Akan tetapi, karena hal itu juga sehingga terdapat beberapa oknum dengan sengaja membuat informasi-informasi bohong yang kemudian disebar di media sosial, dan

masyarakat khususnya mahasiswa belum semuanya menyadari betapa pentingnya *bertabayyun* atau meneliti terlebih dahulu ketika mendapat sebuah informasi, apakah informasi yang didapatkan itu benar atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Adakah kesadaran *tabayyun* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesadaran *bertabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi dan Dakwah bahwasannya kesadaran diri untuk *bertabayyun* ketika mendapatkan informasi di media sosial sangatlah penting. Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam Al Quran, salah satunya dalam surat Al Hujurot ayat 6.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk selalu *bertabayyun* ketika mendapatkan sebuah informasi dari media sosial. Selain itu, dapat digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kesadaran mahasiswa akan pentingnya *bertabayyun* terhadap sebuah informasi yang didapat dari media sosial, sehingga kedepannya jika mendapatkan informasi dari media sosial mahasiswa mampu menyikapinya dengan lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan menghindari plagiasi maka dianggap perlu adanya telaah pustaka penelitian. Ditinjau dari judul penelitian ini, ada beberapa karya tulis yang terkait, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “Konsep Berita Dalam Al Qur’an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial)” ditulis oleh Iftitah Jafar tahun 2017, dosen Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menjelaskan tentang Al Quran berisi konsep-konsep berita yang harus digali dan diterapkan dalam sistem pemberitaan di media sosial. Panduan yang ada di dalam Al Quran sangat diperlukan, mengingat media sosial itu netral tergantung para penggunanya, apakah digunakan untuk hal-hal yang positif atau negatif. Implikasi dari konsep berita dalam Al Quran tentang sistem pemberitaan,

antara lain sumber berita harus jelas, berita harus benar, berita harus sesuai dengan fakta. (Jafar, 2017).

Kedua, penelitian yang berjudul “Makna *Tabayyun* dalam Al Quran (Studi Perbandingan antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah)” ditulis oleh Dina Nasicha tahun 2016, mahasiswa Tafsir Hadits UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan makna *tabayyun* dalam Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah. Keduanya memaknai kata *Fatabayyanu* dengan penjelasan yang berbeda. Jika Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab mengartikan makna dari *fatabayyanu* dalam surat Al Hujurot ayat 6 itu lebih luas dan detail, yakni sebagai teliti dalam menerima informasi, dengan tidak langsung menerima berita. Apalagi berita itu yang menyebarkan orang *fasiq* maka harus diteliti lagi, dengan cara memastikan siapa yang mengedarkan berita tersebut. Apakah orang itu dalam keseharian atau kebiasaannya suka berdusta atau tidak. Akan tetapi, Menurut ‘Aidh Al-Qarni dalam menafsirkan surat Al Hujurot ayat 6, kata *Fatabayyanu* diartikan dengan penjelasan yang lebih ringkas sehingga makna *tabayyun* lebih mudah untuk dipahami yakni sebagai teliti dalam menerima berita dari orang *fasiq*, jangan mempercayainya sebelum mengetahui secara pasti kebenaran berita itu, jangan sampai menyesal karena menyakiti orang yang tidak bersalah. (Nasicha, 2016).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Sikap *Tabayyun* dalam Al Quran Menurut *Mufasssirdan* Kontekstualisasi pada Problematika

Pemberitaan Media Sosial” ditulis oleh Brian Rafsanjani tahun 2018, mahasiswa Ilmu Al Quran dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menjelaskan tentang para *mufassir* yang memberikan penjelasan mengenai terminologi *tabayyun* bahwa dalam menerima sebuah berita seseorang harus meneliti terlebih dahulu. Penelitian ini mengambil penjelasan dari tiga *mufassir* yakni Quraish Shihab menerangkan *tabayyun* dengan metode *mufrodad* dan mengkaji ayat satu per satu. Ibnu Katsir menjelaskan ayat-ayat *tabayyun* dengan merujuk kepada hadits yang dapat mendukung *asbabun nuzul* dan Hamka yang menjelaskan tentang ayat-ayat *tabayyun* dengan metode *munasabat* dan metode sosial kemasyarakatan. Selain menjelaskan sikap *tabayyun* menurut para *mufassir*, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana cara pengguna (*user*) dalam memakai media sosial beserta dampak positif dan negatif menggunakan media sosial. (Rafsanjani: 2018).

Keempat, penelitian yang berjudul “Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap *Tabayyun* Ketika Menerima Informasi di Sosial Media Dan Internet” ditulis oleh Muhammad Usman Noor’ tahun 2018, Program Studi Manajemen Informasi dan Dokumen Universitas Indonesia. Penelitian ini menjelaskan tentang kemudahan dalam menerima dan menyebarkan informasi adalah dua hal yang tidak didapat oleh generasi sebelumnya, karena kemajuan teknologi harus diimbangi dengan meningkatnya kualitas literasi dalam menggunakan media sosial dan internet di masyarakat supaya

tidak termakan oleh informasi bohong. Dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai informasi yang berkualitas dapat dilihat dari tiga aspek, diantaranya reputasi penanggung jawab isi informasi, relevansi isi informasi, dan representasi informasi. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang benar, akan tetapi informasi yang benar itu juga harus dilihat apakah informasi tersebut bermanfaat atau tidak, jika tidak bermanfaat maka tidak perlu disebar. Informasi yang berkualitas, benar, dan bermanfaat maka boleh disebar ke masyarakat. (Noor, 2018)

Kelima, penelitian yang berjudul “*Hoax* Dalam Pandangan Al Quran” ditulis oleh Salwa Sofia Wirdiyana tahun 2017, mahasiswa Ilmu Al Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dijelaskan Al Quran sebagai objek material dengan model kajian tematik ala Al-Farmawi dengan memfokuskan semua ayat yang berbicara mengenai *hoax* dalam Al Quran sehingga solusi terbaik yang bisa kita dapatkan adalah Al Quran, sama halnya dengan kasus informasi bohong yang marak saat ini dapat diselesaikan dengan cara *bertabayyun*. (Wirdiyana, 2017).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi pembahasan yang akan penulis lakukan juga berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu tentang kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial. Objeknya pun lebih difokuskan pada mahasiswa

UIN Walisongo Semarang, bagaimana mahasiswa menyadari bahwa setiap menerima informasi harus diteliti terlebih dahulu. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang *tabayyun* ketika mendapatkan berita atau informasi. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui kesadaran bertabayyun mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, deklarasi, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TENTANG KESADARAN, TABAYYUN, INFORMASI DAN MEDIA SOSIAL

Bab ini memaparkan tentang hipotesis dan kerangka teori yang berisi teori tentang definisi kesadaran, fungsi kesadaran, kerangka kerja kesadaran, tahapan-tahapan kesadaran, teori tentang definisi *tabayyun*, fungsi *tabayyun*, tahapan-tahapan *tabayyun*, teori tentang definisi informasi, jenis-jenis informasi, unsur informasi,

karakteristik informasi, nilai informasi, teori tentang definisi media sosial, karakteristik media sosial, jenis media sosial, dampak positif dan negatif media sosial, dan kesadaran *tabayyun* terhadap informasi di media sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM KESADARAN *TABAYYUN* MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG TERHADAP INFORMASI DI MEDIA SOSIAL

Deskripsi objek penelitian ini meliputi gambaran umum UIN Walisongo, profil mahasiswa UIN Walisongo, dan gambaran kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial.

BAB V ANALISIS KESADARAN *TABAYYUN* MAHASISWA TERHADAP INFORMASI DI MEDIA SOSIAL

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi: deskriptif data penelitian dan analisis data.

BAB VI PENUTUP

Dalam penutup memuat kesimpulan, saran, penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TENTANG KESADARAN, *TABAYYUN*, INFORMASI DAN MEDIA SOSIAL

A. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Zeman (2001) menguraikan bahwa kata *consciousness* berasal dari bahasa Latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Sedangkan kata *conscious* (sadar) dan *consciousness* (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa Inggris awal abad 17.

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Menurut Jung, bayangan mengenai kesadaran (*conscious*) merupakan hal yang dapat dirasakan oleh ego, sementara elemen ketidaksadaran tidak ada kaitannya dengan ego. Jung melihat ego sebagai pusat dari kesadaran, tetapi bukan merupakan inti (*core*) dari kesadaran itu sendiri. Ego bukan keseluruhan dari kepribadian dan harus dipenuhi dengan diri (*self*). Jadi, kesadaran memainkan peranan yang relatif kecil dalam psikologi analitis. Psikologi analitis yang dikemukakan oleh Jung lebih menekankan pada penjelajahan kesadaran *psike*

seseorang yang menyebabkan ketidakseimbangan psikologis. Individu yang sehat adalah individu yang dapat berhubungan dengan dunia kesadarannya serta dapat mengalami ketidaksadaran diri kemudian mencapai *individuasi*. (Feist, 2013: 123).

Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh berupa kewaspadaan terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata “sadar” diartikan dengan menyadari, insyaf, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yakni: pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan, dan persepsi. Ketiga, berbuat dan bertindak dengan pemahaman yang kritis. (Komaruddin, 2006: 226).

Dalam *Cambridge International Dictionary of English* (1995), terdapat sejumlah definisi tentang kesadaran. Pertama, kesadaran diartikan sebagai kondisi terjaga atau mampu mengerti apa yang sedang terjadi. Kedua, kesadaran diartikan sebagai semua ide, perasaan, pendapat. dan sebagainya yang

dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Selain itu, kesadaran juga diartikan sebagai pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya.

Kesadaran dapat dibagi menjadi dua macam :

a. Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.

b. Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari, serta dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

2. Fungsi Kesadaran

Fungsi kesadaran menurut Barrs dan McGovern (1996), antara lain:

- a. Fungsi konteks-setting (*context-setting*), yakni fungsi dimana sistem-sistem bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan mengenai sebuah stimuli yang datang ke dalam memori. Fungsi ini berperan untuk menjernihkan pemahaman mengenai stimulus yang bersangkutan.

- b. Adaptasi dan pembelajaran (*adaptation and learning*), yang mengatakan bahwa keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dengan sukses.
- c. Prioritisasi (*prioritizing*), merupakan fungsi akses dimana kesadaran diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah informasi yang tersedia ditingkat ketidaksadaran.
- d. Rekrutmen dan kontrol (*recruitment and control*), dimana kesadaran memasuki sistem-sistem motorik untuk menjalankan tindakan-tindakan sadar.
- e. Pengambilan keputusan (*decision-marking*) dan fungsi eksekutif, yang berperan membawa informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali.
- f. Deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*), fungsi ini berfokus pada kesadaran yang memasuki sistem norma seseorang (yang berada ditataran ketidaksadaran) sehingga seseorang (“seseorang” yang sadar) dapat mengetahui saat seseorang tersebut membuat suatu kekeliruan.
- g. Monitor diri (*self-monitoring*), dalam bentuk refleksi diri, percakapan internal, dan imagery, membantu seseorang untuk mengendalikan fungsi-fungsi sadar dan fungsi-fungsi tidak sadar dalam diri seseorang.

- h. Pengorganisasian dan fleksibilitas (*organization and flexibility*), fungsi ini memungkinkan seseorang mengandalkan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang telah dapat diprediksi, namun sekaligus memungkinkan seseorang memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspesialisasi dalam situasi-situasi tidak terduga. (Solso, dkk, 2007: 251).

3. Kerangka Kerja Kesadaran

Menurut Solso (2007: 244) karakteristik utama dalam kerangka kerja kesadaran meliputi:

- a. *Attention* (Atensi, Perhatian), pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Seseorang dapat mengarahkan atensi dirinya ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal. Oleh sebab itu, kesadaran pun dapat diarahkan ke peristiwa eksternal dan internal.
- b. *Wakefulness* (Kesiagaan, Keterjagaan), kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran sebagai suatu kondisi kesiagaan, memiliki komponen *arousal*. Dalam bagian kerja AWAREness ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, dalam setiap harinya.
- c. *Recall of Knowledge* (Mengingat Pengetahuan), proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dan dunia di sekitarnya. Kesadaran memampukan

manusia mendapatkan akses ke pengetahuan melalui proses *recall* dan rekognisi terhadap informasi mengenai diri pribadi dan mengenai dunia ini. Bagian definisi tentang kesadaran ini memiliki tiga komponen: *recall* pengetahuan tentang diri pribadi, *recall* informasi-informasi umum, dan *recall* terhadap pengetahuan kolektif individu yang bersangkutan.

- d. *Novelty* (Kebaruan), kecenderungan untuk tidak hanya berfokus pada pikira-pikiran dan peristiwa-peristiwa sentral, namun untuk menemukan item-item yang baru, kreatif, dan inovatif. Terdapat sejumlah bukti besar bahwa orang-orang mencari stimuli dan informatif, kesadaran tampaknya memiliki minat terhadap kabar berita (*news*). Kebaruan dapat muncul dari perubahan dalam lingkungan, diskonfirmasi atau ketidakmunculan harapan, dengan kata lain adanya unsur kejutan, atau pelanggaran terhadap perilaku-perilaku terampil yang rutin.

4. Tahapan-Tahapan Kesadaran

Menurut Soekanto (1982) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan merujuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan). Sedangkan Priyono (1996), mengemukakan

bahwa *awareness of enviromental issues means being enviromentally, knowledgeable and understanding the informed actions required for finding the solutions to the issues*. Jadi, teori diatas menjelaskan bahwa tahapan kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, dapat dikembangkan dengan menggunakan teori Benyamin Bloom (1908) yang membagi perilaku manusia dalam tiga dominan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Bukan hanya itu, pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, antara lain:

- a. Tahu, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan orang yang telah “tahu” harus dapat mendefinisikan suatu objek tertentu.

- b. Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.
- c. Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya.
- d. Analisis, suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek.
- e. Sintesis, menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, menyesuaikan, dan lain sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.
- f. Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada satu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2. Sikap

Robert Ellis mengemukakan tentang sikap yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku “Psikologi Pendidikan” bahwa *“Attitude involve some knowlegde of situation. However, the essential aspect of the attitude is*

found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated". Jadi menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting adalah reaksi/respon, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakannya atau menjauhi/menghindari sesuatu. (Purwanto, 2013: 141). Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain:

- a. Menerima, diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Merespon, memberikan jawaban apabila ditanya, dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai, dengan mengajak orang untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi suatu sikap.
- d. Bertanggung jawab, diartikan bahwa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Tindakan

Tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain:

- a. Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b. Respon terpimpin, dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang ada.
- c. Mekanisme, jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau itu merupakan suatu kebiasaan.
- d. Adopsi, suatu tindakan yang berkembang dengan baik atau sudah dimodifikasi.

Sedangkan menurut Geller (2000), tahapan dalam kesadaran seseorang, antara lain:

- a. *Unconscious Incompetence*, yaitu dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukan.
- b. *Conscious Incompetence*, yaitu dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar.
- c. *Conscious Competence*, yaitu dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ada.

d. *Unconscious Competence*, yaitu dimana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya.

Maka dari itu, kesadaran dari dalam diri memang sangat diperlukan sehingga seseorang mampu mengambil sikap ketika menerima sebuah informasi di media sosial. Sikap *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, atau pun situasi-situasi yang mengenai dirinya.

B. *Tabayyun*

1. Pengertian *Tabayyun*

Al Maraghi (1993: 209) mengatakan bahwa kata *At-Tabayyun* artinya mencari kejelasan. *Fatabayyanu* artinya maka periksalah dengan teliti. Berasal dari isim masdar yakni *tabayyun*, akar katanya adalah *ba'-ya'-nun* yang artinya jelas. *Tabayyun* adalah meneliti dan menyeleksi informasi, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal apapun, hingga jelas permasalahannya. (Kementrian Agama RI, 2015: 402). Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat Al Hujurot ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوهُمْ غَلِيًّا مَّا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Dalam ayat diatas, Allah memberitakan peringatan kepada kaum mukmin, jika datang kepada kaum mukmin seorang fasik membawa informasi tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima informasi itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita atau informasi dari orang fasik, karena seseorang yang tidak mempedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mempedulikan kedustaan informasi yang disampaikannya. Perlunya berhati-hati dalam menerima informasi adalah menghindarkan penyesalan akibat informasi yang tidak diteliti atau informasi bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati. (Ibid: 403).

Ayat diatas walau menyatakan bahwa informasi yang perlu diselidiki adalah informasi penting disampaikan atau disebarkan oleh orang *fasiq* (orang yang melakukan dosa besar dan sering melakukan pelanggaran kecil), tetapi perlu dicatat

bahwa bila dalam satu masyarakat sumber pertama dari suatu berita atau informasi sudah sulit dilacak, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya orang *fasiq* atau bukan, atau bila dalam masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang yang *fasiq*, maka informasi apapun yang penting, tidak boleh begitu saja dapat diterima.

Al Quran juga mengingatkan agar orang yang menerima informasi hendaknya menanyakan kebenaran informasi tersebut kepada orang yang lebih mengetahui, sehingga kebenaran informasinya dapat dipertanggungjawabkan, seperti dalam Al Quran surat An Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Artinya : “Hendaklah kamu menanyakan kepada orang-orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (Shihab, 2007: 358-360).

2. Fungsi Tabayyun

Ada beberapa fungsi *tabayyun*, antara lain:

- a. Memperluas wawasan, karena salah satu aspek dalam *tabayyun* adalah melakukan telaah dengan membandingkan suatu data dengan data yang lain, dan mengkaitkan dengan sekian banyak refensi, sebelum akhirnya menarik kesimpulan.

- b. Mengusung pendalaman pengetahuan, dengan mengetahui secara mendalam atas sesuatu masalah akan menumbuhkan kearifan tersendiri dalam bertindak.
- c. Pengujian atas kebenaran informasi. Terlebih lagi, informasi yang berdasar isu, sudah seharusnya dikonfirmasi, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Adakalanya juga suatu informasi sudah diyakini kebenarannya, namun tidak tersedia data yang lengkap dan akurat untuk membuktikan kebenaran itu. Maka melalui *tabayyun*, akan memperkuat keyakinan akan kebenaran informasi tersebut.
(<http://marzanianwar.wordpress.com>)

3. Tahapan-Tahapan *Tabayyun*

Dalam Fatwa MUI No. 24 tahun 2017 menyatakan tentang hukum dan pedoman bermuamalah melalui media sosial, diatur mekanisme atau tahapan dalam melakukan *tabayyun*. Proses *tabayyun* terhadap konten atau berita dilakukan melalui tiga tahap, antara lain:

- a. Memastikan aspek sumber informasi, yang meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan dan keterpercayaannya.
- b. Memastikan aspek kebenaran konten, yang meliputi isi dan maksudnya.
- c. Memastikan konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat berita tersebut disampaikan.
(<https://nasional.kompas.com>).

Dikutip dari penelitian Amelia Rahmi (2017: 42-43), praktisi Anti *Hoax* (alumnus TI-ITB), Dimaz Fathroen menyarankan untuk menyimak beberapa langkah dalam mengkroscek berita *hoax* atau bukan, antara lain:

- a. Waspada dengan berita yang memiliki lima tanda ini, karena ada kemungkinan berita tersebut *hoax*: pertama, ada kata-kata: Sebarkanlah! Viralkanlah! dan sejenisnya. Kedua, artikel penuh dengan huruf besar dan tanda seru. Ketiga, merujuk ke kejadian dengan istilah kemarin, dua hari yang lalu, seminggu yang lalu, tanpa ada tanggal yang jelas. Keempat, ada link berita asli, tapi waktu ditelusuri beritanya sama sekali beda atau link tersebut mati. Jadi perlu di cek dulu link yang ada di berita tersebut.
- b. Cari di *google* tema berita spesifik yang ingin di cek, diikuti dengan kata *hoax* dibelakangannya. Biasanya kalau berita itu memang *hoax*, maka akan ketemu pembahasannya. Jadi, cari di *google* dengan kata kunci yang spesifik.
- c. Jika ada gambar beserta berita, simpan gambarnya, kemudian cari gambar sejenis di <http://image.google.com/> (harus *desktop mode*, tidak bisa *mobile mode*). Cara mencari berdasarkan gambar (*search by image*) ada di link berikut: <https://www.google.com/intl419/insidesearch/features/images/searchbyimage>.

C. Informasi

1. Pengertian Informasi

Dalam ungkapan sehari-hari, banyak yang mengatakan bahwa informasi adalah segala yang dikomunikasikan, seperti yang disampaikan oleh seseorang melalui surat kabar, bahasa lisan, video dan lain-lain. Menurut Jogiyanto (2005), Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Terdapat tiga makna dari kata informasi. Pertama adalah informasi sebagai suatu proses, yaitu menunjuk pada kegiatan-kegiatan menjadi terinformasi.

Kedua, informasi sebagai pengetahuan, yaitu informasi mengacu pada segala kejadian di dunia (entitas) yang tak terhingga, yang tidak dapat disentuh, atau sesuatu yang abstrak. Sebagai sesuatu yang abstrak, informasi dilihat dari makna yang terkandung dalam keseluruhan medium yang digunakan, kemudian dapat diartikan secara berbeda antara pengirim dan penerima informasi.

Ketiga, Informasi dianggap sebagai suatu benda atau penyajian yang nyata dari pengetahuan. Sebagai benda yang nyata, informasi dilihat dari rangkaian simbol-simbol dan dapat ditangkap oleh pancaindra manusia serta dapat dipertukarkan. (Pendit, 1992: 64). Menurut Gordon B. Davis (1999: 28), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan mempunyai nilai nyata yang

dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau keputusan yang akan datang.

Dalam *oxford English Dictionary*, informasi sebagai sesuatu yang dapat diberitahukan atau dijelaskan (*that of wich is apprised or told*), keterangan (*intelligence*) dan berita (*news*). (Zorkoczy: 1998: 9). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar, atau berita tentang sesuatu. Secara etimologi, informasi berasal dari kata "*informationem*" yang merupakan bahasa Latin. Kata ini memiliki arti konsep, ide, atau garis besar. Informasi merupakan kumpulan data atau fakta yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerima informasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah segala sesuatu yang mengenai fakta tentang kejadian, peristiwa, atau hal-hal yang dianggap penting dan menarik perhatian untuk disebarluaskan melalui media massa supaya diketahui dan dapat memberikan pengetahuan serta manfaat untuk masyarakat.

Sedangkan berdasarkan hukumnya, Faris (2009: 35-42) membagi sumber informasi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Informasi dari seseorang yang jujur, secara hukum diterima.
2. Informasi dari seseorang yang munafik, secara hukum ditolak.

3. Informasi dari seseorang yang fasik, secara hukum membutuhkan klarifikasi, *check*, dan *riceck* terhadap kebenarannya.

2. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Kosasih (2006: 130-131) Ada beberapa jenis informasi antara lain:

- a. Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi yang berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, dan sebagainya. Informasi edukatif, contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umu, dan sebagainya.
- b. Informasi berdasarkan format penyajian, informasi jenis antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks.
- c. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
- d. Informasi berdasarkan bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.

3. Unsur Informasi

Pada dasarnya sebuah informasi atau berita mengandung beberapa unsur, antara lain:

1. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual.
2. Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinary*) didalamnya.
3. Penting
4. Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak.
5. laporan itu dimuat di media tertentu. (Barus, 2010: 27).

4. Karakteristik Informasi

Mc Leod (2001: 145) menyatakan bahwasuatu informasi yang bermutu harus memiliki ciri atau karakteristik. Adapun karakteristik informasi antara lain:

- a. Relevansi, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi harus memiliki manfaat yang sesuai dengan yang dibutuhkan penggunaanya. Sehingga informasi tersebut dapat diterima dan memberikan nilai manfaat yang tinggi.
- b. Akurasi, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, tidak menyesatkan.

- c. Ketepatan waktu, artinya informasi harus tersedia saat dibutuhkan untuk memecahkan masalah sebelum masalah kritis menjadi tidak terkendali atau kesempatan menghilang. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi.
- d. Kelengkapan atau kesempurnaan, artinya informasi harus mampu menyajikan gambaran lengkap dari suatu permasalahan atau penyelesaian. Tidak di dikurangi atau tidak ditambah-tambah, apalagi diubah dengan tujuan tertentu.

5. Nilai Informasi

Menurut Burch dan Strater, terdapat beberapa nilai informasi, antara lain:

- a. *Accesibility*, sifat ini menunjukkan mudah dan cepatnya diperoleh keluaran informasi.
- b. Luas dan lengkap (*comprehensiveness*), sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai *output* informasinya.
- c. Ketelitian (*accuracy*), berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan pengeluaran informasi.

- d. Kecocokan (*appropriateness*), sifat ini menunjukkan seberapa jauh keluaran informasi harus berhubungan dengan masalah.
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*), berhubungan dengan waktu yang dilalui dan yang lebih pendek pada saat diperolehnya informasi.
- f. Kejelasan (*clarify*), atribut ini menunjukkan tingkat keluaran informasi dan bebas dari istilah-istilah yang tidak dipahami.
- g. Dapat dibuktikan (*verifiability*), atribut ini menunjukkan kemampuan beberapa pengguna informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.
- h. Tidak ada prasangka (*freedom from bias*), sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
- i. Dapat diukur (*quantifiable*), sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan pada sistem informasi formal. (Davis, 1999: 58-59).

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata "sosial" diartikan sebagai

kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. (Mulawarman, dkk, 2017: 37)

Definisi media sosial juga dijelaskan oleh Antony Mayfield (2008), bahwasannya media sosial adalah media dimana penggunaannya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/insiklopedia online, forum-forum maya.

Kehadiran situs jejaring sosial atau sering disebut dengan media sosial (*social media*) seperti Facebook, Twitter, dan lainnya merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber. (Nasrullah, 2014: 36).

2. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.

- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“*many to many*”).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentranformasi manusia pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. (Doni, 2017: 16).

3. Karakteristik Media Sosial

Denis McQuail (2012: 156-157), memberikan lima kategori utama media baru yang dibedakan berdasarkan jenis pengguna, konten, dan konteks, antara lain:

- a. Media komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication media*). Meliputi telepon dan surat elektronik. Secara umum, konten bersifat pribadi dan mudah dihapus, serta hubungan yang tercipta dan dikuatkan lebih penting daripada informasi yang disampaikan.
- b. Media permainan interaktif (*Interactive play media*). Media ini terutama berbasis komputer dan video game, ditambah peralatan realitas virtual. Inovasi utamanya terletak pada interaktivitas dan mungkin dominasi kepuasan proses atas pengguna.
- c. Media pencarian informasi (*Information seacrh media*). Ini adalah kategori yang luas, tetapi internet merupakan contoh

yang paling penting, dianggap sebagai perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktualitas, dan aksesibilitasnya belum pernah ada sebelumnya. Posisi mesin pencari telah menjadi sangat penting sebagai alat bagi pengguna sekaligus sebagai sumber pendapatan untuk internet. Disamping internet, telepon (mobile) juga semakin menjadi saluran penerimaan informasi.

- d. Media partisipasi kolektif (*Collective participatory media*). Meliputi pengguna internet untuk berbagi dan bertukar informasi, gagasan, pengalaman, serta untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif. Situs jejaring sosial termasuk di dalam kelompok ini. Penggunaanya berkisar dari yang murni hingga efektif dan emosional.
- e. Substitusi media penyiaran (*Subtitution of broadcasting media*). Acuan utamanya adalah pengguna media untuk menerima atau mengunduh konten yang di masa lalu biasanya disebarakan dengan metode lain yang serupa.

Media sosial juga memiliki beberapa karakteristik yang itu tidak dimiliki oleh media-media lainnya. Adapun karakteristik media sosial antara lain:

- a. Informasi (*Information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya adalah komoditas yang diproduksi dan

didistribusikan antar pengguna itu sendiri, karena media sudah menjadi bagian dari proses informasi tersebut, teknologi pengumpulan data yang berguna menyimpan informasi dalam setiap *memory* memungkinkan individu didalam jaringan untuk mengakses informasi kapan pun dari tempat penyimpanan (jaringan) mana pun. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna yang lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring. Implikasinya, penerima bisa mengakses informasi atau konten sesuai dengan yang diproduksi oleh si pembuat pesan dan pesan itu menjadi beragam serta tidak terbatas.

b. Jaringan (*Network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer atau telepon genggam, hasil dari koneksi tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi hingga akses dan pertukaran data. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *twitter*, *instagram*, dan lainnya.

c. Interaktif (*Interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

d. Arsip (*Archive*)

Karakteristik selanjutnya dari media sosial adalah *archive* atau bisa disebut dengan istilah penyimpanan. Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah disimpan dan bisa kapan pun dan melalui perangkat apapun. Kehadiran jejaring sosial seperti *Facebook*, atau *Twitter* menjadi perangkat lunak yang memungkinkan sebuah arsip individu pengguna itu terjadi. Bahwa situs jejaring sosial tersebut memiliki fasilitas untuk menyimpan aktivitas penggunanya, seperti foto kegiatan, serta fasilitas “*wall*” yang memungkinkan pengguna menulis status apa yang sedang dipikirkan, peristiwa apa yang sedang dialami, sampai pendapat mereka tentang sebuah peristiwa.

Semua aktivitas akan tersimpan di database *facebook* dan menjadi arsip yang bisa diakses tidak hanya oleh pengguna, melainkan juga oleh pengunjung, baik yang memiliki tautan akun dengan pengguna maupun tidak.

Setiap informasi apapun yang di unggah di *facebook*, maka informasi tersebut tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun. (Nasrullah, 2018: 69-82).

4. Jenis Media Sosial

Media sosial merupakan teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat penyebaran dan penerimaan berita. Menurut Rulli Nasrullah (2015:14) jenis-jenis media sosial diantaranya adalah:

a. Facebook

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak jauh, dan juga dapat dipakai untuk menerima berita hingga menyebarkan berita. *Facebook* juga memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti *game*, *chatting*, *videochat*, halaman komunal, dan lainnya. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial yang memiliki fitur-fitur paling familiar dengan berbagai macam baik untuk kalangan tua maupun muda.

b. Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang didalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama *instagram* terdiri dari dua kata yakni "*insta*" dan "*gram*". *Insta* berasal dari kata *insta*, yang dapat diartikan

dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu kepada orang lain. Biasanya oknum-oknum menyebar berita bohong yang melalui instagram, akan menyebarkan berita *hoax* tersebut dengan menggunakan foto yang di buat meme, kemudian foto tersebut diberi keterangan sesuai dengan keinginannya.

c. Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *twitter.inc*, yang merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan *microblog daring* yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima, dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikena dengan sebutan kicaun (*tweet*).

d. Line

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan insta gratis yang dapat digunakan pada berbagai *platform*, seperti *smartphone*, *tablet*, dan komputer. Line difungsikan dengan menggunakan jaringan internet, sehingga pengguna *line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain.

- e. Blog
Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya menggunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan lain sebagainya.

5. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial

Dampak positif dari media sosial adalah:

- a. Memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial, seseorang dapat berinteraksi dengan siapa saja menggunakan media sosial *facebook*, *instagram*, dan lain-lain.
- b. Memperluas pergaulan. Media sosial membuat seseorang bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas.
- c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti saat ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan dan dimana saja.
- d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri secara bebas.

- e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapa pun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.
- f. Biaya lebih murah. Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

Dampak negatif dari media sosial adalah:

- a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupan sehari-hari.
- b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun. Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- c. Membuat orang-orang membuat kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

- d. Menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapa pun bebas mengeluarkan opini, pendapat, ide gagasan dan yang lainnya. Akan tetapi, kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.
- e. Banyak berita *hoax* tersebar. Dengan media sosial, siapa pun bisa menyebarkan berbagai macam informasi. Akan tetapi, hal tersebut terkadang dimanfaatkan beberapa orang untuk menyebarkan informasi-informasi bohong sehingga menyebabkan kesalahpahaman.

E. Kesadaran *Tabayyun* Terhadap Informasi di Media Sosial

Kesadaran adalah keadaan dimana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan sekitarnya. Kesadaran merupakan kemauan disertai dengan tindakan dari refleksi terhadap kenyataan. Kesadaran juga merupakan proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan.

Dalam Tafsir Al Quran Departemen Agama (2004: 466), kata *tabayyun* merupakan *fi'il amar* untuk jamak, dari kata kerja *tabayyana*. Masdarnya *at-tabayyun*, yang artinya mencari kejelasan hakekat sesuatu atau kebenaran suatu fakta dengan teliti, seksama, dan hati-hati. Dalam hal ini, mahasiswa harus menguji sebuah informasi berarti dengan melakukan *chek* dan *richek* terhadap

kebenaran informasi yang telah diterima. Ini sejalan dengan ayat yang artinya “hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti...” (Q.S Al Hujurot: 6). Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang itu harus waspada dan lebih teliti ketika mencari, menerima, bahkan menyampaikan informasi ke publik. Sebab, tidak menutup kemungkinan informasi tersebut merupakan fitnah yang menyebabkan orang lain merasa terdzalimi.

Secara deskriptif dapat digambarkan bahwa peran kesadaran dalam proses *bertabayyun* terhadap informasi di media sosial adalah sebagai induk perubahan, yakni sebagai pembentuk sikap seseorang untuk menjadi pribadi yang berwawasan. *Tabayyun* erat kaitannya dengan sikap dan tindakan, maka *tabayyun* tidak hanya berlaku bagi penerima informasi, tetapi berlaku juga bagi penyampai informasi. Ketika seseorang ingin menyampaikan informasi, maka sebelum informasi disampaikan, terlebih dahulu harus dilakukan proses selektif dan kritis terhadap informasi tersebut.

Sedangkan Menurut McQuail, setidaknya terdapat enam perspektif dalam hal melihat peran media. Pertama, media sebagai *window on events and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa saja yang terjadi di luar sana maupun pada diri mereka sendiri. Kedua, media juga sering dianggap sebagai *a mirror of events in society and the world, implying a faithful reflection*, yaitu cermin berbagai peristiwa yang

ada di masyarakat dan dunia yang merefleksikan apa adanya. Karena para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, dan berbagai keburukan lain, sebab menurut mereka faktanya demikian. Media hanya merupakan refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Ketiga, memandang media sebagai *filter* atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.

Keempat, media acapkali dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpuasan dan alternatif yang beragam. Kelima, melihat media sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan atau umpan balik. Keenam, media sebagai *interlocutor* yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif (Subiakto, Rachmah, 2012: 106). Jadi, dari keenam peran media menurut McQuail tersebut juga menekankan tentang pentingnya *bertabayun* terlebih dahulu, baik itu ketikamenerima informasi maupun menyampaikan informasi di media sosial.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Menurut Prof. Dr. S. Nasution definisi hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya. (Sarwono, 2006: 65).

Demikian pula menurut Arikunto (2010:67), Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehubungan dengan teori tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis alternatif bahwa “terdapat kesadaran *bertabayyun* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial”. Artinya: Semakin tinggi kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka semakin tinggi tingkat *bertyayyun* terhadap informasi di media sosial. Semakin rendah kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka semakin rendah tingkat *bertyayyun* terhadap informasi di media sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Lehmann 1979). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Muri Yusuf, 2017: 62).

Ada beberapa jenis pendekatan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Definisi Konseptual

Konseptualisasi merupakan proses menjelaskan konsep abstrak untuk kemudian mendefinisikannya menjadi definisi konseptual dengan berdasar pada literatur. (Martono, 2012: 92). Oleh karena itu, agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu diberikan

batasan mengenai judul yang diangkat peneliti variabel yang diteliti yaitu:

1. Kesadaran *Tabayyun*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sadar artinya merasa, tahu, ingat, dan mengerti sedangkan kesadaran artinya keadaan mengerti. Secara harfiah kesadaran sama artinya mawas diri (*awareness*). *Tabayyun* merupakan mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas benar keadaannya. Menurut istilah *tabayyun* adalah meneliti dan menyeleksi sebuah berita atau informasi, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal apapun hingga jelas kebenaran permasalahannya. (Kementrian Agama RI, 2015: 402).

Kesadaran adalah tingkat kewaspadaan subjektif kita pada lingkungan, pengalaman, dan kenyamanan internal dan eksternal kita. (Carter, Collen, 2017: 186). Kesadaran adalah kewaspadaan yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dengan pertimbangan-pertimbangan yang sifatnya subjektif. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *tabayyun* adalah teliti, penjelasan (jelas), pemahaman. (www.kbbi.web.id).

Kesadaran *tabayyun* merupakan kewaspadaan seseorang dalam meneliti atau megkroscek terlebih dahulu ketika menerima sebuah informasi sebagai usaha supaya tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong.

2. Informasi di Media Sosial

Menurut Davis dalam Abdul Kadir (2003: 288), informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. (Iswandy, 2015: 72). Suharso dan Ana Retnoningsih menyebutkan bahwa Informasi atau berita itu sama artinya dengan kabar, warta, memberi tahu, pemberitahuan. (Barus, 2010: 26).

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dengan demikian, kesadaran *tabayyun* mahasiswa terhadap informasi di media sosial merupakan bentuk mawas diri atau kewaspadaan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam menerima sebuah informasi dari media sosial dengan cara meneliti dan menyeleksi informasi tersebut hingga jelas kebenarannya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur sebuah variabel. (Martono, 2012: 93). Definisi operasional yakni mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang

dapat diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. (Chairunnisa, 2017: 79).

1. Variabel X (Kesadaran)

Dalam penelitian ini variabel X adalah “kesadaran”, maka indikator dari kesadaran sebagai berikut:

- a. Sikap meliputi menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab.
- b. Tindakan meliputi persepsi, respon terpimpin, mekanisme, adopsi.

2. Variabel Y (*Tabayyun* Informasi di Media Sosial)

Dalam penelitian yang menjadi variabel Y adalah “*tabayyun* informasi di media sosial”, maka indikator dari *tabayyun* informasi di media sosial sebagai berikut:

1. Memastikan sumber informasi yang diterima.
2. Meneliti kebenaran konten.
3. Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan.

Untuk mengukurnya, pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yakni dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Skoring tersebut dilakukan dengan cara menentukan skor dari setiap item dari tiap-tiap kuesioner untuk masing-masing individu. Kemudian hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan.

Skala *Likert* ini yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala *Likert* yaitu bentuk standar skala *Likert* 1 sampai 5, sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel. Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala 1 sampai 4 yang merupakan pengembangan dari standar skala *Likert* yakni 1 sampai 5.

Adapun skor untuk setiap item adalah sebagai berikut (Sarwono, 2012: 73) :

- a. Alternatif jawaban Sangat Sadar (SS) dengan nilai 4
- b. Alternatif jawaban Sadar (S) dengan nilai 3
- c. Alternatif jawaban Tidak Sadar (TS) dengan nilai 2
- d. Alternatif jawaban Sangat Tidak Sadar (STS) dengan nilai 1

D. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) sebagai daftar pertanyaan-pertanyaan

yang disusun secara tertulis, guna mendapatkan data langsung dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian (Ali, 2017:106), data dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga yang terkait dengan penelitian, wawancara, internet dan *library research*.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang hampir semuanya memiliki *gadget* dan sering menerima atau menyebarkan informasi di media sosial.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. (Martono, 2011: 74-76) Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010:67)

Untuk mendapatkan jumlah sampel dari total populasi, maka penulis menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang dapat mewakili populasi dengan standar deviasi sebesar 10%, yaitu:

$$n = \frac{15229}{1 + 15229 (0,1)^2}$$

$$n = 100$$

Maka hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang dapat mewakili populasi sebesar 100 mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), yakni memberi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang kaitannya dengan penelitian ini. Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan tertutup.

Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu, sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang sudah diberikan.

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari lembaga yang berkaitan dengan penelitian, wawancara, dan dengan cara mencatat langsung dari dokumen yang sudah ada, yaitu wawancara, internet dan *library reseach*.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2010: 267). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010: 384). Sedangkan cara pengukuran validitas dalam penelitian ini yakni menggunakan program SPSS, dengan syarat jika r hitung $\geq r$ tabel dengan signifikansi 5%, maka instrumen atau variabel tersebut dinyatakan valid. Namun, jika r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. (Kuncoro, 2013: 181).

Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik *product moment* (Siregar, 2013) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

n = Jumlah Responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Singarimbun, 1989: 140). Suatu alat ukur memiliki reliabilitas bila alat ukur tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang mana satu kuesioner dianggap reliabel apabila *alpha cronbachnya* > 0,6. (Kuncoro, 2013: 181).

Tahapan dalam perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* (Siregar, 2013: 58), yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

n	= Jumlah Sampel
X_i	= Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
$\sum X$	= Total jawaban responden untuk setiap pertanyaan
σ_t^2	= Varians total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
k	= Jumlah butir pertanyaan
r_{11}	= Koefisien reliabilitas instrumen

H. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, (2006: 280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategoris, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Chairunnissa, 2017: 182).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif

digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan sebuah peristiwa, perilaku, atau objek tertentu lainnya. Adapun tahapan-tahapan analisis dalam penelitian ini, pertama dimulai dengan memeriksa data-data yang telah terkumpul dan mengeditnya sehingga menjadi data yang benar. Kemudian data yang benar akan diberikan skor dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan dari variabel, dari kesadaran mahasiswa untuk *bertabayyun* ketika menerima informasi di media sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yang kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh skor kesadaran *tabayyun* pada mahasiswa terhadap informasi di media sosial. Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data, kemudian ditarik kesimpulan, dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Mean atau nilai tengah dari total bilangan kesadaran *tabayyun* dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2012: 85) :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Range adalah salah satu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran antara nilai terendah sampai nilai tertinggi. Range kesadaran dalam penelitian ini menggunakan rumus (Sudijo, 2012: 144) :

$$R = H - L$$

Range = Nilai yang tertinggi – Nilai yang terendah

R = Range yang kita cari

H = Skor atau nilai yang tertinggi

L = Skor atau nilai yang terendah

- c. Standar deviasi merupakan simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi. Standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2014: 58):

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

SD = Deviasi Standar

i = Kelas interval

$\sum fX'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2 .

$\sum fX'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x' .

N = *Number of Cases* (Sudijono, 2006: 162).

2. Analisis Pendahuluan

Setelah deskripsi variabel kemudian untuk mengetahui lebih lanjut tentang kategorirespondenterhadapvariabelkesadaran dan *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

3. Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel

independen dimanipulasi (diubah-diubah). (Sugiyono, 2015:188). Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b. (Siregar, 2013: 284-285).

a. Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

b. Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis menggunakan Regresi Linier Sederhana. Uji linieritas sederhana digunakan untuk melihat garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Data yang ada dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen

dengan satu variabel dependen. Uji regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Perhitungan regresi dapat dilihat dari nilai *F*reg. Dengan menguji signifikansi untuk membandingkan besaran “t” hitung dengan “t” tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika “t” hitung > “t” tabel, maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (H_a) diterima. Setelah hasil *F*reg maka langkah selanjutnya mengetahui besar kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial dengan melihat nilai determinasi (R Square).

BAB IV

**GAMBARAN UMUM KESADARAN *TABAYYUN* MAHASISWA
UIN WALISONGO SEMARANG TERHADAP INFORMASI DI
MEDIA SOSIAL**

A. Gambaran UIN Walisongo Semarang

Untuk mengetahui gambaran mengenai kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo, terlebih dahulu kita akan menelusuri tentang sejarah berdirinya, visi-misi, tujuan, dan UIN Walisongo sebagai sebuah institusi perguruan tinggi Islam serta gambaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

1. Sejarah UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo yang dulunya bernama IAIN Walisongo diresmikan pada tanggal 6 April 1970 melalui keputusan Menteri Agama RI No. 30 dan 31 tahun 1970. Upacara peresmian tersebut bertempat di gedung Balaikota Kotamadya (Kota) Semarang. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki lima fakultas yang tersebar di berbagai Kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Tarbiyah di Salatiga, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, dan Fakultas Ushuluddin di Kudus. Akan tetapi, ide dan perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut. (Buku Panduan UIN Walisongo, 2016/2017: 6)

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian, di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain harus memerankan diri sebagai pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

Para pendiri UIN ini secara sadar memberi nama Walisongo. Nama besar tersebut menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah. Tentu dalam bentangan sejarahnya, UIN terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala Walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. Spirit inilah yang dikembangkan menuju UIN Walisongo sebagai *center of excellence* perguruan tinggi agama Islam di Indonesia. (Buku Panduan UIN Walisongo, 2016/2017: 13-15).

Kemudian IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember

2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka.

2. Visi, Misi, Tujuan, Tugas, dan Fungsi UIN Walisongo Semarang

Sejak berubah bentuk dari Institut menjadi Universitas, maka dirumuskan visi, misi, tujuan, tugas, dan fungsi sebagai berikut:

Visi

Universitas Islam Negeri Walisongo memiliki visi sebagai berikut:

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban Pada Tahun 2038.

Misi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu, dan masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional. (Buku Panduan UIN Walisongo, 2016/2017: 45)

Tujuan

Univeristas Islam Negeri Walisongo mempunyai tujuan:

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa, dan bernegara.

Tugas

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi,

keagamaan Islam, dan ilmu umum sesuai ketentuan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan dan perencanaan program.
- b. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan ilmu umum.
- c. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika.
- d. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan. (Buku Panduan UIN Walisongo, 2016/2017: 46)

3. Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang

Struktur kepemimpinan di UIN Walisongo Semarang tahun 2019 sebagaimana berikut:

Tabel. 1 Struktur Kepemimpinan UIN Walisongo Semarang Periode 2019

Rektor	: Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
WR I	: Dr. H.M. Mukhsin Jamil, M.Ag
WR II	: Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag
WR III	: Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag
Kepala Biro Administrasi,	: Priyono, M.Pd.

Umum, Perencanaan dan Keuangan	
Kepala Biro Administrasi, Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama	: Drs. Adnan, M.Ag.
Ketua LP2M	: Dr. H. Akhmad Arif Junaidi, M.Ag
Ketua LPM	: Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag

Sumber: <https://walisongo.ac.id>

**Tabel. 2 Struktur Kepemimpinan Fakultas UIN Walisongo
Semarang
Periode 2019**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Dr. Ilyas Supena, M.Ag
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum	Dr. H. Mohammad Arja Imroni, M.Ag
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag
Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Sosiologi	Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi	Dr. H. Ismail, M.Ag
------------------------------------	---------------------

Sumber:<https://walisongo.ac.id>

4. Fakultas dan Program Studi UIN Walisongo Semarang

Terdapat beberapa program studi di UIN Walisongo Semarang yang tersebar dalam delapan fakultas, antara lain:

a. **FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

- 1) Hukum Keluarga Islam
- 2) Hukum Pidana dan Politik
- 3) Hukum Ekonomi Syariah
- 4) Ilmu Falak
- 5) Ilmu Hukum

b. **FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

- 1) Aqidah dan Filsafat Islam
- 2) Ilmu Al Quran dan Tafsir
- 3) Studi Agama-Agama
- 4) Tasawuf dan Psikoterapi
- 5) Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

c. **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Bahasa Arab
- 3) Manajemen Pendidikan Islam
- 4) Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- 6) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 - 1) Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 - 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - 3) Manajemen Dakwah
 - 4) Pengembangan Masyarakat Islam
 - 5) Manajemen Haji Umrah
- e. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 - 1) D3 Perbankan Syariah
 - 2) Ekonomi Islam
 - 3) S1 Perbankan Syariah
 - 4) Akutansi Syariah
 - 5) Manajemen
- f. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
 - 1) Ilmu Politik
 - 2) Sosiologi
- g. FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
 - 1) Psikologi
 - 2) Gizi
- h. FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 - 1) Pendidikan Matematika
 - 2) Pendidikan Fisika
 - 3) Pendidikan Kimia
 - 4) Pendidikan Biologi

- 5) Biologi
- 6) Fisika
- 7) Kimia
- 8) Matematika
- 9) Teknologi Informasi

B. Gambaran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

1. Profil Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti universitas. Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, dan di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari kalangan akademis yang memiliki daya intelektual dan kreatifitas tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa UIN Walisongo Semarang termasuk salah satunya, ini terbukti dengan keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan.

Profil mahasiswa UIN Walisongo dapat dilihat dari dua hal. Pertama, dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan yang kedua dapat dilihat dari latar belakang mata pencaharian. Latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Walisongo adalah mayoritas mahasiswa dari MA baik negeri maupun swasta, bukan hanya itu beberapa mahasiswa UIN juga ada yang berasal

dari sekolah umum seperti SMU, STM, akan tetapi prosentasenya lebih sedikit dibandingkan dengan yang lulusan dari MA/MAN. Sedangkan kalau dilihat dari asal dan mata pencaharian, kebanyakan mahasiswa UIN Walisongo berasal dari pedesaan dan mata pencaharian dari orang tua mereka adalah pedagang dan petani.

Hasil wawancara (09/11/2019) dari beberapa mahasiswa UIN Walisongo yang mengungkapkan bahwa mata pencaharian orang tuanya adalah pedagang dan petani. Pertama, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Ainun Najib yang berasal dari Kota Tuban menyatakan bahwa orang tuanya seorang petani di desa:

“Bapak dan ibu saya seorang petani di desa, jika menunggu waktu panen biasanya ibu saya beralih menjadi pedagang dengan menjual sayur-sayuran dan sembako”.

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi bernama Dewi Maghfiroh dari Rembang bahwa bapak dan ibunya adalah seorang petani. Sedangkan mahasiswi Atik Nailil Muna Fakultas Ilmu Politik dan Sosial mengungkapkan bahwa orang tuanya adalah seorang pedagang sembako di desa. Menurutnya, sebagian besar mata pencaharian orang tua dari mahasiswa UIN Walisongo adalah petani dan pedagang jika dilihat dari asal mahasiswa yang kebanyakan dari desa.

Bukan hanya dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan mata pencaharian, sesuai dengan tujuan awal UIN Walisongo bahwa mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia, mahasiswa UIN Walisongo ini merupakan mahasiswa yang memiliki berbagai bidang kemampuan. Mahasiswa UIN Walisongo diberikan berbagai pengetahuan dari pengetahuan umum, pengetahuan agama, hingga perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Mahasiswa UIN Walisongo selain mendapatkan berbagai macam pengetahuan umum dan agama juga difasilitasi perpustakaan, laboratorium setiap fakultas, layanan *wifi/hotspot* sekitar kampus dan lain sebagainya. Selanjutnya mahasiswa akan dibebaskan dalam memilih lembaga kemahasiswaan sesuai dengan keinginan masing-masing. Terdapat banyak kegiatan di UIN Walisongo yang berkaitan dengan *skill*, misalnya pelatihan kewirausahaan, pelatihan jurnalistik, pelatihan kepemimpinan, seminar-seminar, dan diskusi.

2. Lembaga Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang

Lembaga kemahasiswaan yang ada di UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

a. SEMA (Senat Mahasiswa)

SEMA adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi kontrol terhadap pelaksanaan Garis Besar Haluan Program (GBHP) lembaga kemahasiswaan UIN Walisongo. SEMA sekaligus sebagai lembaga normatif atau legislatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan mahasiswa, yang memiliki fungsi menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa.

b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) merupakan organisasi yang berkewajiban untuk melaksanakan ketetapan SEMA. DEMA merupakan organisasi eksekutif mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.

c. Unit Kegiatan Mahasiswa atau Unit Kegiatan Khusus (UKM/UKK)

UKM merupakan organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di UIN Walisongo. Keanggotaannya terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan. Adapun unit kegiatannya meliputi: WSC, Mawapala, Amanat, Nafilah, WEC, PSHT, KSR, KMBN, Musik, Racana, PMI, KOPMA, MENWA. (Buku Kegiatan Ekstrakurikuler Masiswa, 2019: 11-13).

3. Data Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Data seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebesar 15,229 dengan jumlah mahasiswa (laki-laki) sebanyak 5,341 dan mahasiswi (perempuan) sebanyak 9,888. Untuk lebih jelasnya mengenai semua data mahasiswa UIN Walisongo Semarang dapat dilihat pada lampiran Data Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semester Genap 2018/2019. Di bawah ini merupakan data mahasiswa setiap Fakultas UIN Walisongo Semarang:

Tabel. 3 Data Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semester Genap 2018/2019

FAKULTAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
Fakultas Syariah dan Hukum	1.255	1.271	2.526
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	742	966	1,708
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	899	2,310	3,209
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	935	1,619	2,554
Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam	663	1,440	2,103
Fakultas Ilmu Sosial dan	268	401	669

Politik			
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	128	563	691
Fakultas Sains dan Teknologi	451	1318	1769
JUMLAH TOTAL	5,341	9,888	15,229

Sumber : Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama UIN Walisongo Semarang.

4. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini terdapat 100 mahasiswa UIN Walisongo yang dijadikan responden, dan kuesioner akan disebarkan ke setiap Fakultas. Dari data mahasiswa UIN Walisongo Semarang terdapat 12 responden Fakultas Syariah dan Hukum, 13 responden Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 13 responden Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 12 responden Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 12 responden Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 12 responden Fakultas Sains dan Teknologi, 13 responden Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 13 responden Fakultas Psikologi dan Kesehatan, sehingga total responden dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebanyak 100 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya mengenai daftar profil dari setiap responden dapat dilihat pada lampiran Daftar Responden mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

C. Kesadaran *Tabayyun* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap Informasi di Media Sosial

Dalam pembahasan ini dijelaskan mengenai gambaran kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan angket sebagai alat untuk memperoleh dan mengukur data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, deskripsi data tentang kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial dapat disimpulkan penulis melalui sebuah wawancara langsung dengan responden. Hasil wawancara tersebut diperoleh gambaran bahwa kesadaran *tabayyun* mahasiswa terhadap informasi di media sosial adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap merupakan suatu cara seseorang individu untuk bereaksi atau memberi respon terhadap suatu keadaan atau situasi. Salah satu bentuk kesadaran dari mahasiswa dalam mengkresek suatu informasi di media sosial adalah cara menyikapi atau sikap mahasiswa. Hal ini sesuai hasil wawancara (20/08/2019) yang dilakukan dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang bernama M. Faiq Azmi menyatakan:

“Informasi di media sosial sekarang sulit untuk dideteksi kebenarannya, bahkan media besar sekalipun masih

perlu diragukan kebenarannya. Maka, ketika menerima informasi dari media sosial tentu tidak bisa langsung dipercaya, perlu adanya *tabayyun*. Untuk masalah sikap mahasiswa ketika menerima informasi di media sosial, mungkin sebagian mahasiswa UIN Walisongo sudah sadar tentang pentingnya *bertabayyun*, namun sepertinya masih banyak yang tidak melakukannya, bahkan lebih mengedepankan yang penting menyebarkan informasi dan merasa penting untuk menjadi orang pertama yang menyebarkan informasi. Sebagai mahasiswa, saya sendiri tidak banyak membuka media sosial apalagi membaca informasinya. Hanya informasi yang menarik dan berdampak positif yang saya baca, mengingat media sekarang lebih banyak memainkan emosi, demi mengejar *viewers* daripada sebagai sumber informasi yang akurat. Dengan demikian, kroscek atau *tabayyun* penting untuk dilakukan agar tidak menyebarkan kebohongan yang akhirnya mungkin saja berdampak pada pengambilan sikap yang salah”.

Hasil wawancara dengan M.Faiq Azmi dapat diketahui bahwa mahasiswa sebenarnya sadar untuk *bertabayyun* terlebih dahulu ketika menerima informasi di media sosial. Akan tetapi, hal tersebut hanya diterapkan oleh sebagian mahasiswa melakukan atau menerapkannya ketika menerima sebuah informasi.

Sikap mahasiswa ketika menerima sebuah informasi dapat berbentuk berbagai macam sikap antara lain: Pertama, menerima yakni mahasiswa mau dan memperhatikan sebuah informasi yang diterima. Kedua, merespon yakni memberikan reaksi atau jawaban apabila ketika menerima informasi, dan

mencari kebenaran informasi yang diterima, serta menunjukkan bahwa orang percaya dengan informasi tersebut. Ketiga, menghargai yakni dengan mengajak orang untuk mengkresek atau mendiskusikan suatu informasi di media sosial. Keempat, bertanggung jawab atas penyebaran informasi yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sikap-sikap ini akan mempengaruhi kesadaran bertabayyun mahasiswa terhadap informasi yang diterima dari media sosial.

Senada dengan M. Faiq Azmi, Miftahur Rohmah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini merasa bahwa mahasiwa UIN Walisongo tentunya sadar akan pentingnya bertabayyun sebuah informasi, karena sudah diajarkan, tetapi tidak semua mahasiswa melakukannya. *Tabayyun* juga merupakan petunjuk yang ada di dalam Al Quran, apalagi di zaman sekarang sulit dibedakan antara fakta dan *hoax* dalam suatu informasi, serta banyaknya informasi *hoax* yang tersebar di media sosial. Jadi, sebagai mahasiswa yang dipandang masyarakat sebagai orang berpendidikan tinggi maka harus pandai dalam menyikapi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan bertabayyun. Jangan sampai langsung ikut menyebarkan informasi *hoax* tersebut, karena itu mempunyai dampak negatif bagi masyarakat. *Tabayyun* mengenai latar belakang suatu berita disebarluaskan ke publik

juga harus diketahui, karena bisa jadi ada motif tersendiri dibalik penyebaran informasi tersebut, dan biasanya orang lain pun tidak mengetahui tujuan adanya penyebaran informasi tersebut. Dalam hal itu, maka mahasiswa juga harus cerdas dalam menerima dan menyebarkan informasi yang diterima. (Wawancara, 20/08/2019).

2. Tindakan

Sadar akan pentingnya *tabayyun* informasi di media sosial juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakan. Ketika menerima sebuah informasi dari media sosial dan mahasiswa menganggap bahwa itu penting bagi orang lain tanpa memastikan kebenarannya, maka mahasiswa akan melakukan tindakan dengan menyebarkan informasi tersebut ke akun media sosial miliknya. Siti Fatimatuzahrotul Aini mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyatakan:

“Informasi di media sosial memang sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi regional maupun internasional, informasi di media sosial juga sangat terkini dan jangkauannya sangat luas sehingga mahasiswa mudah untuk mengaksesnya melalui internet. Akan tetapi, yang diperlu diingat adalah maraknya informasi bohong yang harus di waspadai, jadi membaca informasi tidak cukup dengan satu sumber informasi saja melainkan dengan memastikan kebenaran informasi tersebut dengan sumber-sumber lain yang lebih terpercaya. Menurut saya, sebagian mahasiswa UIN Walisongo Semarang belum sepenuhnya menyadari tentang pentingnya *bertabayyun* informasi dari media sosial, karena ada beberapa mahasiswa yang juga sering

ikut meng*share* informasi-informasi mengenai kampus yang belum jelas kebenarannya sehingga menimbulkan kesalahpahaman antar mahasiswa. Jika sudah terjadi seperti itu, biasanya sebagian mahasiswa langsung membuat *story* di media sosial *Whatsaap* dengan berbagai argumen dan komentar”. (Wawancara, 20/08/2019).

Tabayyun terhadap informasi di media sosial sepertinyabelum sepenuhnya diterapkan oleh mahasiswa UIN Walisongo. Pasalnya masih ada beberapa mahasiswa yang ikut menyebarkan informasi yang diterima dari media sosial tanpa memperhatikan kebenarannya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab timbulnyapersepsi atau mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ambar Wahyu Parasati mahasiswi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, bahwa seiring berkembangnya teknologi dan aplikasi media sosial yang semakin beraneka ragam menjadikan sebuah informasi sebagai sajian pokok di kehidupan sehari-hari. Namun, hal tersebut juga membuat oknum yang memiliki niat jahat untuk turut serta memprovokasi dalam hal penyajian informasi yang tidak benar. Sehingga informasi yang beredar di media sosial tidak serta merta adalah fakta, melainkan banyak opini pribadi yang dikaitkan dengan kejadian yang ada. Ketika mendapat informasi di media sosial, perlu banyak pertimbangan bagi penerima

informasi ketika ingin mempercayai kebenarannya, salah satu caranya yakni melihat dari mana sumber informasi tersebut berasal. Dalam menyikapi informasi bohong yang tersebar di media sosial, hal sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menghentikannya. Penyebaran itu dapat berhenti ketika seseorang yang mendapat informasi tersebut tidak ikut menyebarkannya lagi ke pihak lain. Saya sendiri juga aktif menerima dan membaca informasi di media sosial, akan tetapi tingkat kekritisan saya dalam menyikapi apakah informasi tersebut benar atau bohong masih perlu ditingkatkan lagi. Peralnya, saya juga pernah menyebarkan informasi dari media sosial yang belum jelas kebenarannya. Jadi *bertabayun* informasi memang sangat penting, dan mahasiswa adalah tonggak negeri ini sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membangun tanah air agar lebih baik dimulai dari hal terkecil, seperti menyeleksi informasi yang ada di media sosial. (Wawancara, 20/08/2019)

Dari beberapa keterangan diatas, maka dapat dianalisa bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang menyadari akan pentingnya *bertabayun* sebuah informasi yang ada di media sosial. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa melakukan atau mempraktekkan ketika menerima sebuah informasi, hal ini dilatarbelakangi karena terdapat beberapa mahasiswa masih ikut

menyebarkan informasi yang diterima dari media sosial padahal belum mengetahui kebenaran informasi tersebut.

BAB V
ANALISIS DATA KESADARAN *TABAYYYUN* MAHASISWA UIN
WALISONGO SEMARANG TERHADAP INFORMASI DI
MEDIA SOSIAL

A. Deskripsi Data Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik deksriptif yang menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Insidental* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Responden diberikan pertanyaan tertutup, sebelum angket diberikan kepada responden, angket harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang akan digunakan penelitian tersebut valid dan reliabel.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan untuk melakukan uji validitas dapat digunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik *Product Momen*. Adapun kriteria bahwa instrumen ini dikatakan valid dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung $\geq r$ tabel dengan signifikasi

5%, maka instrumen atau variabel tersebut dinyatakan valid. Namun, jika r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. (Kuncoro, 2013: 181)

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini berupa angket atau kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas bila alat ukur tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Sedangkan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen ini dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Alpha Cronbach* $> 0,6$, dan sebaliknya jika *Alpha Cronbach* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,6$), maka dikatakan tidak reliabel. (Kuncoro, 2013: 181)

Untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner disebar kepada sebanyak 100 responden, sehingga didapatkan $r_{\text{tabel}} = 0,195$ dengan taraf signifikan 5%.

a. Uji validitas variabel X (Kesadaran)

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas Kesadaran

Butir Pernyataan	No Korelasi (r hitung)	R tabel Df = 0,195 (5%)	Perbandingan	Keterangan
1	0,451	0,195	r hitung> r tabel	Valid
2	0,650	0,195	r hitung> r tabel	Valid
3	0,618	0,195	r hitung> r tabel	Valid
4	0,560	0,195	r hitung> r tabel	Valid
5	0,659	0,195	r hitung> r tabel	Valid
6	0,713	0,195	r hitung> r tabel	Valid
7	0,630	0,195	r hitung> r tabel	Valid
8	0,654	0,195	r hitung> r tabel	Valid
9	0,741	0,195	r hitung> r tabel	Valid
10	0,788	0,195	r hitung> r tabel	Valid

11	0,834	0,195	r hitung > r tabel	Valid
----	-------	-------	--------------------	-------

Dari hasil uji coba diatas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, nilai r hitung koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel (0,195), sehingga dapat dikatakan bahwa item kesadaran mahasiswa (variabel X) adalah valid. Selanjutnya 11 item pernyataan tersebut akan dibagikan kepada responden kembali. Rangkuman uji validitas data variabel X (kesadaran mahasiswa) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Data Instrumen Setelah dilakukan Uji Validitas Variabel X

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Sikap	1,2,3,4	5,6	6
2.	Tindakan	7,8,10,11	9	5

b. Uji Realibilitas Variabel X

Dari data diatas untuk uji reliabilitasnya yang digunakan adalah instrumen yang valid, yaitu sebanyak 11 instrumen pernyataan dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	11

Instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Sebaliknya jika *Alpha Cronbach* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,6$), maka instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel diatas menunjukkan reliabel untuk kesadaran (variabel X) sebesar $0,870 > 0,6$.

- c. Uji Validitas Variabel Y (*Tabayyun* Informasi di Media Sosial)

Tabel. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Pernyataan	No Korelasi (r hitung)	R tabel Df = 0,195 (5%)	Perbandingan	Keterangan
1	0,456	0,195	r hitung > r tabel	Valid

2	0,591	0,195	r hitung> r tabel	Valid
3	0,558	0,195	r hitung> r tabel	Valid
4	0,536	0,195	r hitung> r tabel	Valid
5	0,502	0,195	r hitung> r tabel	Valid
6	0,442	0,195	r hitung> r tabel	Valid
7	0,453	0,195	r hitung> r tabel	Valid
8	0,364	0,195	r hitung> r tabel	Valid
9	0,440	0,195	r hitung> r tabel	Valid
10	0,604	0,195	r hitung> r tabel	Valid
11	0,404	0,195	r hitung> r tabel	Valid
12	0,708	0,195	r hitung> r tabel	Valid
13	0,465	0,195	r hitung> r tabel	Valid
14	0,426	0,195	r hitung> r tabel	Valid
15	0,624	0,195	r hitung> r tabel	Valid
16	0,350	0,195	r hitung> r tabel	Valid

17	0,458	0,195	r hitung> r tabel	Valid
18	0,404	0,195	r hitung> r tabel	Valid
19	0,593	0,195	r hitung> r tabel	Valid
20	0,384	0,195	r hitung> r tabel	Valid
21	0,354	0,195	r hitung> r tabel	Valid

Dari hasil uji coba diatas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, nilai r hitung koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel (0,195), sehingga dapat dikatakan bahwa item *tabayyun* informasi di media sosial (variabel Y) adalah valid. Selanjutnya 21 item pernyataan tersebut akan dibagikan kepada responden kembali. Rangkuman uji validitas data variabel Y (*tabayyun* informasi di media sosial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5Data Instrumen Setelah dilakukan Uji Validitas Variabel Y

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Memastikan sumber informasi yang diterima	12,14,17,18	13,15,16	7

2.	Meneliti kebenaran konten	19,21,22,23,25,26	20,24,27,28	10
3.	Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang	29,30,31,32	0	4

d. Uji Reliabilitas Variabel Y

Dari data diatas untuk uji reliabilitasnya yang digunakan adalah instrumen yang valid, yaitu sebanyak 21 instrumen pernyataan dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji Reliabilitas *Tabayyun* Informasi di Media Sosial (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	21

Instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* > 0,6. Sebaliknya jika *Alpha*

Cronbach ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,6$), maka instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel diatas menunjukkan reliabel untuk *Tabayyun* Informasi di media sosial (variabel Y) sebesar $0,826 > 0,6$.

B. Data Hasil Skala Kesadaran dan *Tabayyun* Informasi di Media Sosial

1. Deskripsi data hasil penelitian

Hasil perolehan data skala kesadaran mahasiswa dan *tabayyun* informasi di media sosial merupakan hasil skala responden yang diberikan kepada responden mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan jumlah yang sudah ditentukan sebanyak 100 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam pemberian skor menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yakni sangat sadar (SS) dengan skor 4, sadar (S) dengan skor 3, tidak sadar (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak sadar (STS) dengan skor 1. Dari olah data tentang nilai kesadaran dan *tabayyun* informasi di media sosial sebagaimana terlihat pada lampiran.

Berdasarkan data yang sudah diolah digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 7 Hasil nilai setiap variabel (X dan Y)

		Statistics	
		Varaibel_X	Variabel_Y
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		36.29	60.60
Median		36.00	60.00
Mode		33	62
Std. Deviation		4.195	6.635
Range		20	40
Minimum		24	44
Maximum		44	84
Sum		3629	6060

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa pada variabel X (kesadaran mahasiswa) terdapat nilai rata-rata sebesar 36,29 dibulatkan menjadi 36, mediannya sebesar 36, rangenya sebesar 20, dan standar deviasinya sebesar 4,195 atau 4.20. sedangkan pada variabel Y (*tabayyun* informasi di media sosial) terdapat nilai rata-rata sebesar 60,60 atau dibulatkan menjadi 61, dengan nilai media sebesar 60, range sebesar 40, dan standar deviasinya sebesar 6,635 atau 6,40.

Setelah diketahui nilai *mean* dan satandar deviasi dari masing-masing variabel kemudian dilakukan penafsiran nilai *meanyang* telah didapat penulis membuat interval dari skor

mentah kedalam standar lima kategori (Sudijono, 2009: 452-453), yaitu:

Pertama, untuk variabel X (kesadaran mahasiswa) terdapat nilai rata-rata sebesar 36 dan standar deviasi 4.20. Kemudian diaplikasikan kedalam rumus untuk mendapatkan kategori kelas interval sebagai berikut:

Tabel. 8 Perhitungan Standar Deviasi Variabel X (Kesadaran mahasiswa)

Rumus	Perhitungan
$M + 1,5$ (Standar deviasi)	$36 + 1,5 (4,20) = 42$
$M + 0,5$ (Standar deviasi)	$36 + 0,5 (4,20) = 38$
$M - 0,5$ (Standar deviasi)	$36 - 0,5 (4,20) = 34$
$M - 1,5$ (Standar deviasi)	$36 - 1,5 (4,20) = 30$

Tabel. 9 Interval Variabel X (Kesadaran mahasiswa)

No.	Interval	Kategori
1.	42 ke atas	Sangat baik

2.	38-41	Baik
3.	34-37	Cukup baik
4.	31-33	Buruk
5.	30 ke bawah	Sangat buruk

Perhitungan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *meandari* variabel kesadaran mahasiswa sebesar 36 atau berada pada interval 34-37 yang berarti kesadaran mahasiswa dalam kategori cukup baik.

Kedua, untuk variabel Y (tabayyun informasi di media sosial) terdapat nilai rata-rata sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 6,40. Kemudian diaplikasikan kedalam rumus untuk mendapatkan kategori kelas interval sebagai berikut:

Tabel. 10Perhitungan Standar Deviasi Variabel Y
(*Tabayyun informasi di media sosial*)

Rumus	Perhitungan
$M + 1,5$ (Standar deviasi)	$61 + 1,5 (6,40) = 70$
$M + 0,5$ (Standar deviasi)	$61 + 0,5 (6,40) = 64$

M - 0,5 (Standar deviasi)	$61 - 0,5 (6,40) = 57$
M -1,5 (Standar deviasi)	$61 - 1,5 (6,40) = 51$

Tabel. 11Interval Variabel Y
(*Tabayyun* informasi di media sosial)

No.	Interval	Kategori
1.	70 ke atas	Sangat baik
2.	64-69	Baik
3.	57-63	Cukup baik
4.	52-56	Buruk
5.	51 ke bawah	Sangat buruk

Perhitungan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *meandari* variabel *tabayyun* informasi di media sosial sebesar 61 atau berada pada interval 57-63 yang berarti *tabayyun* informasi di media sosial dalam kategori cukup baik.

2. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui kesadaran *tabayyun* mahasiswa terhadap informasi di media

sosial. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

a. Data Kesadaran Mahasiswa

Kesadaran dapat diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh berupa kewaspadaan terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal ketika menerima dan menyebarkan informasi di media sosial. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen kesadaran mahasiswa adalah skor yang diperoleh dari masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden.

Skor masing-masing jawaban responden dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel. 12Distribusi Frekuensi Nilai Kesadaran

Interval Kelas	Kategori	Jumlah	Prosentase
1 – 1,75	Rendah	0	0%
1,76 – 2,5	Sedang	10	10%
2,6 – 3,25	Tinggi	50	50%
3,26 – 4	Sangat Tinggi	40	40%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pada interval tingkat kesadaran mahasiswa adalah tergolong tinggi. Terbukti nilai prosentasenya yang paling banyak adalah 50%.

Dari variabel kesadaran mahasiswa diambil dua indikator yaitu sikap dan tindakan terhadap informasi di media sosial.

1) Sikap

Indikator ini menjelaskan dalam sikap yang memegang peranan penting adalah reaksi/respon, atau kecenderungan untuk bereaksi. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang sikap mahasiswa terhadap informasi di media sosial maka

ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 6 pernyataan yakni nomor 1-6 pada variabel kesadaran mahasiswa.

Skor masing-masing jawaban reponden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Kemudian secara umum gambaran mengenai kesadaran mahasiswa yang terdiri dari 6 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawabn tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel. 16 Pembagian Kelas Interval Kesadaran Mahasiswa

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana sikap mahasiswa terhadap informasi di media sosial yang memiliki 100 responden sebagaimana terlihat pada lampiran.

Dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa sikap dari kesadaran mahasiswa sebagai berikut:

Tabel. 17 Sikap Mahasiswa

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	2	2%
Tinggi	45	45%
Sangat Tinggi	53	53%
Total	100	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap ketika menerima atau menyebarkan informasi dari media sosial oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang ada 0

responden dalam kategori rendah, 2 responden (2%) dalam kategori sedang, 45 responden (45%) dalam kategori tinggi, dan 53 responden (53%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan dari responden (53%) menyatakan bahwa sikap mahasiswa UIN Walisongo Semarang ketika menerima atau menyebarkan dalam kategori sangat tinggi.

2) Tindakan

Indikator ini menjelaskan bagaimana tindakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang ketika menerima atau menyebarkan informasi yang ada di media sosial. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang sikap mahasiswa terhadap informasi di media sosial maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 5 pernyataan yakni nomor 7-11 pada variabel kesadaran mahasiswa.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Kemudian secara umum gambaran mengenai kesadaran mahasiswa yang terdiri dari 5 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel. 18 Pembagian Kelas Interval

Kesadaran Mahasiswa

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk

mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana tindakan mahasiswa terhadap informasi di media sosial yang memiliki 100 responden sebagaimana terlihat pada lampiran.

Dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa tindakan dari kesadaran mahasiswa sebagai berikut:

Tabel. 19 Tindakan Mahasiswa

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	1	1%
Tinggi	55	55%
Sangat Tinggi	44	44%
Total	100	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa tindakan ketika menerima atau menyebarkan informasi dari media sosial oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang ada 0 responden dalam kategori rendah, 1 responden (1%) dalam kategori sedang, 55 responden (55%) dalam kategori tinggi, dan 44 responden (44%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan dari responden (55%) menyatakan bahwa tindakan

mahasiswa UIN Walisongo Semarang ketika menerima atau menyebarkan dalam kategori tinggi.

b. Data *Tabayyun* Informasi di Media Sosial

Tabayyun dapat diartikan meneliti, mengkroscek, memastikan tentang kebenaran informasi yang ada di media sosial, tidak tergesa-gesa dalam menilai informasi yang diterima sebelum jelas kebenarannya. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen *tabayyun* informasi di media sosial adalah skor yang diperoleh dari masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden.

Skor masing-masing jawaban reponden dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

**Tabel. 20 Distribusi Frekuensi Tabayyun Informasi
di Media Sosial**

Interval Kelas	Kategori	Jumlah	Prosentase
1 – 1,75	Rendah	0	0%
1,76 – 2,5	Sedang	28	28%
2,6 – 3,25	Tinggi	50	50%
3,26 – 4	Sangat Tinggi	22	22%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pada interval tingkat *tabayyun* informasi di media sosial adalah tergolong tinggi. Terbukti nilai frekuensi kejadian (prosentase) yang paling banyak adalah 50%.

Dari variabel *tabayyun* informasi di media sosial diambil tiga indikator yaitu memastikan sumber informasi yang diterima, meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan dan keterpercayaannya. Meneliti kebenaran konten, yang meliputi isi dan maksud informasi, dengan tema yang spesifik melalui internet atau *google*. Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan.

- 1) Memastikan sumber informasi yang diterima, meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan dan keterpercayaannya

Indikator ini menjelaskan bagaimana mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam memastikan sumber informasi yang diterima, meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan dan keterpercayaannya ketika menerima atau menyebarkan informasi yang ada di media sosial. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang memastikan sumber informasi maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 7 pernyataan yakni nomor 13,14,15,16,20,29,32 pada variabel *tabayyun* informasi di media sosial.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Kemudian secara umum gambaran mengenai memastikan sumber informasi yang terdiri dari 7 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel. 21 Pembagian Kelas Interval Memastikan

Sumber Informasi

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana memastikan sumber informasi di media sosial yang memiliki 100 responden sebagaimana terlihat pada lampiran.

Dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa memastikan sumber informasi dari *tabayyun* informasi di media sosial sebagai berikut:

Tabel. 22Memastikan Sumber Informasi

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	31	31%
Tinggi	59	59%
Sangat Tinggi	10	10%
Total	100	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa memastikan sumber informasi dari media sosial oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang ada 0 responden dalam kategori rendah, 31 responden (31%) dalam kategori sedang, 59 responden (59%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (10%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan dari responden (59%) menyatakan bahwa memastikan sumber informasi dari media sosial oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam kategori tinggi. .

- 2) Meneliti kebenaran konten, yang meliputi isi dan maksud informasi, dengan tema yang spesifik melalui internet atau *google*

Indikator ini menjelaskan bagaimana mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam meneliti kebenaran konten, yang meliputi isi dan maksud informasi, dengan tema yang spesifik melalui internet atau *google* ketika menerima atau menyebarkan informasi yang ada di media sosial. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang meneliti kebenaran konten informasi maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 10 pernyataan yakni nomor 12,18,19,21,22,23,24,27,30,31 pada variabel *tabayyun* informasi di media sosial.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Kemudian secara umum gambaran mengenai meneliti kebenaran konten informasi yang terdiri dari 10 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel. 23 Pembagian Kelas Interval Meneliti Kebenaran Konten

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana meneliti kebenaran konten informasi di media sosial yang memiliki 100 responden sebagaimana terlihat pada lampiran.

Dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa meneliti kebenaran konten dari *tabayyun* informasi di media sosial sebagai berikut:

Tabel. 24 Meneliti Kebenaran Konten Informasi

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	13	13%
Tinggi	74	74%
Sangat Tinggi	13	13%
Total	100	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa meneliti kebenaran konten informasi dari media sosial oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang ada 0 responden dalam kategori rendah, 13 responden (13%) dalam kategori sedang, 74 responden (74%) dalam kategori tinggi, dan 13 responden (13%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan dari responden (74%) menyatakan bahwa meneliti kebenaran konten informasi dari media sosial oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam kategori tinggi. .

- 3) Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan

Indikator ini menjelaskan bagaimana mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang, maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 4 pernyataan yakni nomor 17,25,26,28 pada variabel *tabayyun* informasi di media sosial.

Skor masing-masing jawaban reponden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Kemudian secara umum gambaran mengenai mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang yang terdiri dari 4 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut ke dalam interval kelas yang dibagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dibuat pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel. 25 Pembagian Kelas Interval Mengkroscek Konteks Tempat dan Waktu serta Latar Belakang

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang yang memiliki 100 responden sebagaimana terlihat pada lampiran.

Dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa mengkroscek konteks tempat dan waktu serta

latar belakang dari *tabayyun* informasi di media sosial sebagai berikut:

Tabel. 26 Mengkroscek Konteks Tempat dan Waktu serta

Latar Belakang

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	18	18%
Tinggi	66	66%
Sangat Tinggi	16	16%
Total	100	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang ada 0 responden dalam kategori rendah, 18 responden (18%) dalam kategori sedang, 66 responden (66%) dalam kategori tinggi, dan 16 responden (16%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan dari responden (66%) menyatakan bahwa mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi disebarluaskan dalam kategori tinggi. .

c. Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*)

Mencari nilai rata-rata dari variabel X (kesadaran) dan variabel Y (tabayyun informasi di media sosial). Dari hasil data tabel di atas kemudian dicari nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X (kesadaran mahasiswa) dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

1. Nilai rata-rata dari variabel X (kesadaran)

Kesadaran mahasiswa meliputi sikap dan tindakan. Masing-masing jawaban dari responden diberi skor yang mengacu pada Skala Likert yaitu 4 untuk alternatif jawaban pada kuesioner yang meliputi Sangat Sadar dengan skor 4, Sadar dengan skor 3, Tidak Sadar dengan skor 2, dan Sangat Tidak Sadar dengan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan item *unfavorable* untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4. Kemudian masing-masing skor jawaban dari responden dalam variabel X (kesadaran) tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel kesadaran. Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata dari keseluruhan dari 100 responden maka skor masing-masing responden ditambahkan kemudian dibagi banyaknya jumlah responden. Metode perhitungan skor rata-rata ini

digunakan untuk mencari skor masing-masing variabel kesadaran dari 100 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, dapat dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel kesadaran (X). Di bawah ini merupakan hasil uji rata-rata dari variabel kesadaran:

Tabel. 27 Nilai Rata-rata Kesadaran

NO	Kesadaran	Skor Rata-rata
1.	Sikap	3,3
2.	Tindakan	3

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata:

- 1) Sikap mahasiswa sebesar 3,3 artinya mahasiswa memiliki sikap terhadap informasi di media sosial sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
 - 2) Tindakan mahasiswa sebesar 3 artinya mahasiswa memiliki tindakan terhadap informasi di media sosial tinggi jika dilihat dari nilai interval.
2. Nilai rata-rata dari variabel Y (*tabayyun* informasi di media sosial)

Tabayyun informasi di media sosial meliputi memastikan sumber informasi yang diterima, meneliti kebenaran konten, mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan.

Masing-masing jawaban dari responden diberi skor yang mengacu pada Skala Likert yaitu 4 untuk alternatif jawaban pada kuesioner yang meliputi Sangat Sadar dengan skor 4, Sadar dengan skor 3, Tidak Sadar dengan skor 2, dan Sangat Tidak Sadar dengan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan item *unfavorable* untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4. Kemudian masing-masing skor jawaban dari responden dalam variabel Y (*tabayyun* informasi di media sosial) tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel kesadaran. Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata dari keseluruhan dari 100 responden maka skor masing-masing responden ditambahkan kemudian dibagi banyaknya jumlah responden. Metode perhitungan skor rata-rata ini digunakan untuk mencari skor masing-masing variabel kesadaran dari 100 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, dapat dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel *tabayyun* informasi di media sosial (Y) Di bawah ini merupakan hasil uji rata-rata dari variabel *tabayyun* informasi di media sosial:

Tabel. 28 Nilai Rata-rata *Tabayyun* Informasi di Media Sosial

NO	Tabayyun Informasi di Media Sosial	Skor Rata-rata
1.	Memastikan sumber informasi yang diterima	3
2.	Meneliti kebenaran konten	3
3.	Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan	3

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata:

- 1) Memastikan sumber informasi yang diterima sebesar 3 artinya mahasiswa dalam memastikan sumber informasi yang diterima dari media sosial tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- 2) Meneliti kebenaran konten sebesar 3 artinya mahasiswa dalam meneliti kebenaran konten informasi di media sosial tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- 3) Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi disampaikan sebesar 3 artinya mahasiswa dalam mengkroscek konteks

tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan tinggi jika dilihat dari nilai interval.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Uji linier dalam penelitian menggunakan SPSS 16.0 dengan pengujian sebagai berikut:

Tabel. 29 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tabayyu n_x *	Betwe en	(Com bined)	2385.028	16	149.064	6.271	.000
Kesadar an_y	Group s	Linear ity	1702.839	1	1702.839	71.63 6	.000
		Deviat ion from Linear ity	682.188	15	45.479	1.913	.033

Within Groups	1972.972	83	23.771		
Total	4358.000	99			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,033, artinya bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,033 > 0,05$) yang berarti hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa berpola linier terhadap *tabayyun* informasi di media sosial.

C. Uji Hipotesis

1. Uji regresi linier sederhana

Data yang ada dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (variabel X) terhadap variabel independent (variabel Y). Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- (a) H_0 : koefisien regresi tidak signifikan.
- (b) H_a : koefisien regresi signifikan.
- (c) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 maka H_0 ditolak.
- (d) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05 maka H_0 diterima.

Jadi membandingkan besaran “t” hitung dengan “t” tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung $>$ t tabel maka hasilnya signifikan yaitu hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima kebenarannya. Analisis lanjut ini juga menentukan model persamaan regresi linier sederhana. Uji hipotesis linier sederhana dari data variabel X dan Y sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi

Untuk menguji apakah ada kesadaran yang signifikan atau tidak langkah yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak ada kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang signifikan dalam *tabayyun* informasi di media sosial.

H_a : ada kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang signifikan dalam *tabayyun* informasi di media sosial.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig}$), H_0 diterima dan H_a ditolak itu artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig}$), H_a ditolak dan H_0 diterima itu artinya signifikan.

Tabel. 31 Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1702.839	1	1702.839	62.851	.000 ^a
Residual	2655.161	98	27.093		
Total	4358.000	99			

a. Predictors: (Constant),
Kesadaran

b. Dependent Variable:
Tabayyun

Analisis dari tabel Anova uji regresi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji signifikansi (Sig), dengan ketentuan bahwa nilai Sig < 0,05 maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel ini menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti < 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan penelitian ini signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesadaran pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk bertabayyun terhadap informasi di media sosial.

b. Mencari koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R square x 100%.

Tabel. 32 Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.625 _a	.391	.385	5.20514	.391	62.851	1	98	.000

a. Predictors: (Constant),
Kesadaran

Nilai adjusted R square sebesar 0,391 x 100% menunjukkan besarnya kesadaran mahasiswa terhadap *tabayyun* informasi di media sosial responden 39,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau tidak diteliti. Hal ini artinya kesadaran mahasiswa berpengaruh terhadap *tabayyun*

informasi di media sosial responden sebesar 39,1%. Sedangkan sisanya 60,9% dalam kesadaran tabayyun dipengaruhi faktor lain seperti pengetahuan, internal individu, keluarga dan lingkungan sosial.

- c. Mencari model persamaan regresi

**Tabel. 33 Uji Regresi Linier Sederhana Akhir
(Koefisien)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.726	4.555		5.429	.000
	Kesadaran	.989	.125	.625	7.928	.000

a. Dependent Variable:
Tabayyun

Pada tabel diatas adalah cara analisis menggunakan uji t hitung dengan langkah analisis membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel 0,05 maka koefisien regresi signifikan, dan jika t hitung < t tabel 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan.

Berdasarkan uji t tabel diatas maka nilai $t_{hitung} = 7,928$ dan nilai $t_{tabel} = 1,987$ dengan menggunakan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan *Degree of freedom* (DF) = (jumlah data -2), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus t tabel} &= (a/2 = n - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 100 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 98) \text{ (dapat dilihat dari nilai t} \\ &\text{ tabel)} \end{aligned}$$

Maka $t_{hitung} = (7,928) > t_{tabel} = (1,987)$ sehingga terdapat kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial.

Dari tabel *Coefficients* menginformasikan bahwa model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y = a + bX \text{ sehingga } Y = 24,726 + 0,989 X.$$

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Kesadaran adalah merasa, tahu, ingat, atau mengerti dengan keadaan yang sebenarnya, tahapan dalam kesadaran adalah sikap dan tindakan. Sedangkan *tabayyun* adalah meneliti atau menyeleksi kebenaran informasi. Kesadaran *tabayyun* merupakan sadar atau mengerti untuk menyeleksi kebenaran informasi yang ada di media sosial. Istilah *chek* dan *recek* sangat dibutuhkan untuk

mengonfirmasi kebenaran sebuah informasi di media sosial. Dalam penyebaran informasi dapat dilihat kebenarannya dari dua hal yakni pembuat informasi dan isi informasi.

Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Dalam hal ini, maka penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, *wiki/insiklopedia online*, forum-forum maya. Dengan fungsi tersebut banyak pengguna yang memiliki akun di media sosial akan lebih cepat dalam menerima dan menyebarkan informasi. Demikian juga dengan mahasiswa UIN Walisongo menggunakan media sosial untuk mendapatkan sebuah informasi.

Banyaknya informasi yang tersebar di media sosial maka kesadaran untuk *bertabayyun* harus ditingkatkan. Untuk mengetahui informasi tersebut benar atau bohong dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni memastikan aspek sumber informasi, yang meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan dan keterpercayaannya. Memastikan aspek kebenaran konten, yang meliputi isi dan maksudnya. Memastikan konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat berita tersebut disampaikan.

Tahap pertama dalam analisis ini, peneliti memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel interval nilai untuk mengetahui kualitas masing-masing variabel, baik variabel kesadaran mahasiswa maupun *tabayyun* informasi di

media sosial. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran mahasiswa adalah 50%. Hal ini berarti bahwa kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang berada dalam kategori “tinggi”, yaitu pada interval 2,6–3,25. Sedangkan prosentase terbanyak dari variabel *tabayyun* informasi di media sosial adalah 50% ini berarti *tabayyun* informasi di media sosial berada dalam kategori “tinggi”, yaitu pada interval 2,6 – 3,25.

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel, kemudian dilakukan perhitungan analisis mengenai kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (kesadaran mahasiswa) terhadap variabel Y (*tabayyun* informasi di media sosial) dengan R square sebesar 0,391 menunjukkan besarnya kesadaran mahasiswa dalam *tabayyun* informasi di media sosial 39,1%. Sedangkan sisanya 60,9% dalam kesadaran *tabayyun* dipengaruhi faktor lain seperti pengetahuan, internal individu, keluarga dan lingkungan sosial.

Selanjutnya hasil analisis dari tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji signifikansi (Sig), dengan ketentuan nilai Sig < 0,05 maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti <0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan penelitian ini signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa

terdapat kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian terakhir dalam skripsi ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial. Diperoleh simpulan bahwa: terdapat kesadaran *bertabayyun* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap berita di media sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden dengan menyebarkan kuesioner (angket) dan mengumpulkan data-data tertulis dari berbagai aspek sumber data bahwa kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial, tingkat kesadaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam kategori tinggi. Hal tersebut terbukti dengan prosentase kesadaran mahasiswa yang mencapai 50% yaitu pada interval 2,6-3,25. Tingkat *tabayyun* informasi di media sosial dalam ketegori tinggi. Hal tersebut terbukti dengan prosentase kesadaran mahasiswa yang mencapai 50% yaitu pada interval 2,6-3,25. Berdasarkan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS 16.0, dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung sebesar 7,928 dan t tabel sebesar 1,987 hal ini

berarti bahwa t hitung $>$ t tabel = (7,928 $>$ 1,987) dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ada kesadaran mahasiswa untuk bertabayyunterhadap informasi di media sosial, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebesar 39,1% terdapat kesadaran *tabayyun* mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap informasi di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *tabayyun* ketika menerima informasi dari media sosial, selalu memastikan kebenaran isi informasi, dan tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.
2. Saran bagi para peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kesadaran bertabayyun hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan baik. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, karena mengingat penelitian ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq beserta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi bahasa, tata kepenulisan, penyusunan sistematika, pembahasan dan analisisnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya, serta skripsi ini mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan KPI dan UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. 2017. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Al-Maraghi, Ahmad, Mustafa. 1993. *Tafir Al Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Anam, Faris Khairul. 2009. *Fikh Jurnalistik (Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2018. *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Barus, Sedia, Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknik Menulis Berita)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Carter, Kenneth. Selfert, Colleen. M. 2017. *Psikologi Umum*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Davis, Gordon B. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian 1 Pengantar*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Depag RI.
- Feist, J. Feist, G. J. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fikri. 2016. *Jurnalisme Kontekstual*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto. 1999. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Komaruddin, dkk. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kosasih, Engkos. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumaningrat, Hikmat. Kusumaningrat, Purnama. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penertbit Salemba Humanika.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

- Peck, M. Scott. 2007. *Psikologi Baru Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Pendit, Putu Laxman. (1992). “*Makna Informasi: Lanjutan dari Sebuah Perdebatan,*” dalam *Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangannya*, eds. Antonius Bangun dkk. Jakarta: Kesaint-Blanc.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sambo, M. Yusuf, J. 2017. *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok: Prenadamedia Group.
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Shihab, Quroish. 2013. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shodiq. 2015. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Singarimbun, Masri. Effendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Solso, Robert, L. Dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subiakto, Henry. Ida Rachmah. 2012. *Komunikasi, Politik, Media & Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suryawati I. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zorkoczy, Peter. 1990. *Information Technology: An introduction*. London: Pitman Publishing.
- Nasicha, Dina. 2016. “*Makna Tabayyun Dalam Al Quran (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah)*”. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Rafsanjani, Brian. 2018. “*Sikap Tabayyun Dalam Al Quran Menurut Mufassir Dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*”. Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- Wirdiyana, Salwa, S. 2017. “*Hoax Dalam Pandangan Al Quran*”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Iswandy, Eka. 2015. “Sistem Penunjang Keputusan Untuk Menentukan Penerimaan Dana Santunan Sosial Anak Nagari dan Penyalurannya Bagi Mahasiswa dan Pelajar Kurang Mampu di Kenagarian Barung-Barung Balanta Timur”. *Jurnal TEKNOIF*, 3 (2).
- Doni, Roma, Fahlepi. 2017. “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kenakalan Remaja”. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3 (2), 16.

- Felita, Pamela. Siahaja, Christine. Dkk. 2016. “Pemakaian Media Sosial Dan *Self Concept* Pada Remaja”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 5 (1), 30-41.
- Jafar, Ifitah. 2017. “Konsep Berita Dalam Al Quran (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial)”. *Jurnalisa*, 3 (1), 1-14.
- Noor, Muhammad, S. 2018. “Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet”. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2 (1), 33-40.
- Rahmi, Amelia. 2017. *Komitmen dan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa dalam Melawan Berita Hoax*. Semarang: DIPA LP2M UIN Walisongo.
- Erdianto, Kristian. 2017. “MUI: *Tabayyun*, Prinsip, Muamalah, Medsosiah”, dalam <https://nasional.kompas.com>, diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Hendri, Seni. 2007. “Warga Aceh Timur Penyebar Berita Hoax Di Facebook Ditangkap”, dalam aceh.tribunnews.com, diakses pada tanggal 10 Maret 2019.
- Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang 2019, dalam <https://walisongo.ac.id>, diakses pada tanggal 10 September 2019.
- Sunu, Aloysius. 2019. “Hasil Riset Pengguna Media Sosial di Indonesia, Ternyata Ada Peningkatan”, dalam [Wartakota.tribunnews.com](http://wartakota.tribunnews.com), diakses pada tanggal 19 April 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Independent		
Kesadaran	Kesadaran adalah kewaspadaan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dengan pertimbangan-pertimbangan yang sifatnya subjektif.	1. Sikap meliputi menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. 2. Tindakan meliputi persepsi, respon terpinpin, mekanisme, adopsi.
Dependent		
<i>Tabayyun</i> terhadap Informasi di Media sosial	Meneliti, menyeleksi, memastikan, mencari kebenaran tentang informasi di media sosial.	1. Memastikan sumber informasi yang diterima, meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan

		<p>dan keterpercayaannya.</p> <p>2. Meneliti kebenaran konten, yang meliputi isi dan maksud Informasi, dengan tema spesifik melalui internet atau <i>google</i>.</p> <p>3. Mengkroscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- Instrumen yang diperlukan untuk mengetahui variabel kesadaran *tabayyun* terhadap informasi di media sosial dari UIN Walisongo Semarang. Sumber datanya adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang akan dinilai. Bentuk angketnya adalah menggunakan skala *Likert* dengan alternatif empat jawaban, antara lain :

SS : Sangat Sadar STS : Sangat Tidak Sadar

S : Sadar TS : Tidak Sadar

A. Kesadaran Mahasiswa

NO	DAFTAR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
	Sikap				
1.	Saya selalu memperhatikan konten informasi di media sosial				
2.	Ketika menerima informasi dari media sosial, saya langsung merespon dengan cara bertabayyun				
3.	Ketika mendapat informasi dari media sosial, saya sering mendiskusikan kebenaran informasi tersebut dengan orang lain				
4.	Jika saya menyebarkan informasi <i>hoax</i> dari media sosial, saya akan menerima resikonya				

5.	Saya tidak berhati-hati dalam menerima informasi dari media sosial				
6.	Jika saya tidak sengaja menyebarkan informasi yang salah, maka saya akan bertanggung jawab				
	Tindakan				
7.	Saya selalu memilih informasi dari media sosial sesuai dengan kebutuhan				
8.	Saya selalu memastikan kebenaran isi informasi dengan mencari tema yang sama dan spesifik melalui <i>google</i>				
9.	Ketika mendapat sebuah informasi, saya tidak memastikan kebenarannya				
10	Selalu berhati-hati dalam menyebarkan informasi yang saya terima dari media sosial				
11	Bagi saya <i>tabayyun</i> informasi di media sosial adalah motivasi untuk tidak mudah percaya dengan informasi sebelum tahu kebenarannya				

B. *Tabayyun* terhadap Informasi di Media Sosial

	Memastikan Sumber Informasi				
12	Ketika menerima informasi saya langsung mengkoscek sumber informasinya				
13	Saya tidak percaya dengan informasi yang ada di media sosial				
14	Ketika saya ingin menyebarkan informasi dari media sosial, saya terlebih dahulu memperhatikan kelayakan informasi tersebut				
15	Tidak pernah mencari tahu kepribadian orang yang telah menyebarkan informasi di media sosial				
16	Jika menyebarkan ulang informasi dari <i>Whatsaap</i> , saya tidak pernah meneliti kelayakan informasi tersebut				
17	Informasi di media sosial dapat dipercaya kebenarannya.				
18	Saya lebih sering menerima informasi dari media sosial <i>whatsaap</i>				
	Meneliti Kebenaran Konten				
19	Setiap hari saya membaca informasi yang ada di media sosial				

20	Saya pernah menyebarkan informasi di media sosial, meskipun tidak tahu kebenarannya				
21	Saya selalu berusaha untuk mencari tahu kebenaran konten informasi yang saya terima dari media sosial				
22	Ketika menerima informasi di media sosial, saya memahami terlebih dahulu maksud isi informasinya				
23	Ketika saya menerima informasi dari media sosial, saya selalu meneliti informasi tersebut dengan cermat				
24	Tidak peduli dengan konten informasi yang ada di media sosial				
25	Informasi-informasi yang ada di media sosial sangat penting untuk saya				
26	Banyaknya informasi yang beredar di media sosial, membuat saya susah untuk mencari tahu kebenarannya				
27	Saya tidak suka membaca informasi dari media sosial				
28	Saya tidak mencari tahu kebenaran isi informasi yang saya terima dari media sosial				

	Mengkroscek Konteks Tempat dan Waktu serta Latar Belakang				
29	Ketika mendapat informasi di media sosial, saya langsung mengshare informasi tersebut ke semua akun media sosial yang saya miliki				
30	Saya merasa kesal jika ada orang yang suka menyebarkan informasi <i>hoax</i> di media sosial				
31	Ketika menerima informasi, saya memastikan terlebih dahulu latar belakang mengapa informasi tersebut disebarluaskan				
32	Waspada dengan informasi di media sosial, saya selalu memastikan tempat dan waktu informasi itu disebarluaskan				

LAMPIRAN 2

Data Mahasiswa Aktif UIN Walisongo pada Semester Genap 2018/2019

NO	FAKULTAS JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
I. FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM		1.255	1.271	2.526
1	Hukum Keluarga Islam	351	306	657
2	Hukum Pidana dan Politik	241	176	417
3	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	283	431	714
4	Ilmu Falaq	247	202	449
5	Ilmu Hukum	133	156	289
II. FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA		742	966	1,708
1	Aqidah dan Filsafat Islam	171	192	363
2	Ilmu Al Quran dan Tafsir	336	408	744
3	Studi Agama-Agama	60	65	125
4	Tasawuf dan Psikoterapi	157	282	439
5	Ilmu Seni dan Arsitektur Islam	18	19	37
III.FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN		899	2,310	3,209

1	Pendidikan Agama Islam	306	480	786
2	Pendidikan Bahasa Arab	180	341	521
3	Manajemen Pendidikan Islam	186	338	524
4	Pendidikan Bahasa Inggris	149	416	565
5	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	65	465	530
6	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	13	270	283
IV.FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI		935	1,619	2,554
1	Bimbingan & Penyuluhan Islam	207	522	729
2	Komunikasi & Penyiaran Islam	269	477	746
3	Manajemen Dakwah	308	388	696
4	Pengembangan Masyarakat Islam	120	181	301
5	Manajemen Haji Umrah	31	51	82
V.FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM		663	1,440	2,103
1	D3 Perbankan Syariah	53	173	226
2	Ekonomi Islam	320	536	856
3	S1 Perbankan Syariah	168	400	568
4	Akutansi Syariah	103	310	413
5	Manajemen	19	21	40
VI.FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN		268	401	669

POLITIK				
1	Ilmu Politik	137	129	266
2	Sosiologi	131	272	403
VII.FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN		128	563	691
1	Psikologi	105	563	691
2	Gizi	23	264	287
VIII. FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI		451	1318	1769
1	Pendidikan Matematika	114	315	429
2	Pendidikan Fisika	83	211	294
3	Pendidikan Kimia	47	234	281
4	Pendidikan Biologi	47	251	298
5	Biologi	24	92	116
6	Fisika	42	62	104
7	Kimia	29	83	112
8	Matematika	42	62	104
9	Teknologi Informasi	23	8	31
JUMLAH TOTAL		5,341	9,888	15,229

Sumber : Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN 3

Daftar Responden Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

NO	NAMA	L/P	FAKULTAS
1.	Wina	P	Syari'ah dan Hukum
2.	Nia Salsabila	P	Syari'ah dan Hukum
3.	Naili Rahmawati	P	Syari'ah dan Hukum
4.	M. Aldian Muzakky	L	Syari'ah dan Hukum
5.	Lulu Uli Afna	P	Syari'ah dan Hukum
6.	Adila Nafi'atul Rafi'an	P	Syari'ah dan Hukum
7.	Afi Rizka Ulfana	P	Syari'ah dan Hukum
8.	Muhammad Maufiq	L	Syari'ah dan Hukum
9.	Mufazi Raziki	L	Syari'ah dan Hukum
10.	Haula Halwa	P	Syari'ah dan Hukum
11.	M. Khotibul Umam	L	Syari'ah dan Hukum
12.	Ahmad Faiq Zakariya	L	Syari'ah dan Hukum
13.	Ahmad Fisal Shodiqin P.	L	Dakwah dan Komunikasi
14.	Erlina Lubis	P	Dakwah dan Komunikasi
15.	Ira Fidiyatun Khasanah	P	Dakwah dan Komunikasi
16.	Rona Zalfatul Atqiya	P	Dakwah dan Komunikasi
17.	Ahmad Ali As'adi	L	Dakwah dan Komunikasi

18.	Mutia	P	Dakwah dan Komunikasi
19.	Hepi Rahmawati	P	Dakwah dan Komunikasi
20.	Ulfa Choironi	P	Dakwah dan Komunikasi
21.	Titsna Musfiroh	P	Dakwah dan Komunikasi
22.	Khanif Maghfiroh	P	Dakwah dan Komunikasi
23.	M. Azzam Ashari	L	Dakwah dan Komunikasi
24.	Abu Yala	L	Dakwah dan Komunikasi
25.	M. Shafril Hidayat	L	Dakwah dan Komunikasi
26.	Naila Ulfatul F.	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
27.	Arif Mulyadi	L	Ekonomi dan Bisnis Islam
28.	Maftuhah	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
29.	Siti Ani Munasaroh	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
30.	Nur Afifah	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
31.	Hani'atul Dhikriyah	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
32.	Fina Ulliya	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
33.	Alvi Latifah	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
34.	Wahyu Ambar Parasati	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
35.	M. Syarif Marzuki	L	Ekonomi dan Bisnis Islam
36.	Ani Kurniawati	P	Ekonomi dan Bisnis Islam
37.	R. Gatot Susilo	L	Ekonomi dan Bisnis Islam
38.	M. Syamsul Maarif	L	Ekonomi dan Bisnis Islam
39.	Ima Sahirah	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
40.	Munfardatur	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

	Rosyidah		
41.	Fadil Kurniawan	L	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
42.	Adam Panoh	L	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
43.	Radha Aliya Arsha	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
44.	Qisthi Ula Rahmawati	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
45.	Nailil Maziyati	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
46.	Futkhatin Nasihah	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
47.	Silvyna Nabila	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
48.	Ahmad Mubarak	L	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
49.	M. Husni Rezqiyani	L	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
50.	Zahrotun Nisak	P	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
51.	Imroatin Karimah	P	Ushuluddin dan Humaniora
52.	Agus Salim Irsyadullah	L	Ushuluddin dan Humaniora
53.	Amelia Rizky Ayu	P	Ushuluddin dan Humaniora
54.	Ayu Suryaningsih	P	Ushuluddin dan Humaniora
55.	Indana Zulfa	P	Ushuluddin dan Humaniora
56.	Arif Syaifuddin	L	Ushuluddin dan Humaniora
57.	Nafa Nidiafifah	P	Ushuluddin dan Humaniora
58.	Abdul Hamid	L	Ushuluddin dan Humaniora
59.	Hellen Moniecha L.	P	Ushuluddin dan Humaniora
60.	Nakodim	L	Ushuluddin dan Humaniora
61.	Labib Majdi S.	L	Ushuluddin dan Humaniora
62.	Azkiya Tsany	P	Ushuluddin dan Humaniora

	Baharsyah		
63.	Khuswatun Nur K.	P	Sains dan Teknologi
64.	Frasiska Luviana Dewi	P	Sains dan Teknologi
65.	Dini	P	Sains dan Teknologi
66.	Hariyanto	L	Sains dan Teknologi
67.	Dewi Maghfiroh	P	Sains dan Teknologi
68.	Dwi Zaratusah	P	Sains dan Teknologi
69.	M. Marzuqur Rohim	L	Sains dan Teknologi
70.	Dwi Irmayanti	P	Sains dan Teknologi
71.	M. Nur Mukhayya	L	Sains dan Teknologi
72.	Yeyen Nilmalasari	P	Sains dan Teknologi
73.	M. Lutfi Hakim	L	Sains dan Teknologi
74.	Kamalatus Sholekhah	P	Sains dan Teknologi
75.	Nasirotus Salamah	P	Ilmu Sosial dan Politik
76.	Muhammad Luthfi	L	Ilmu Sosial dan Politik
77.	M. Faiqul Humam	L	Ilmu Sosial dan Politik
78.	Uli Handayani	P	Ilmu Sosial dan Politik
79.	Maulida Achsanti	P	Ilmu Sosial dan Politik
80.	A. Zaki	L	Ilmu Sosial dan Politik
81.	Suci	P	Ilmu Sosial dan Politik
82.	Millata Faradina	P	Ilmu Sosial dan Politik
83.	Cindy Nadya	P	Ilmu Sosial dan Politik
84.	Nabila Farah A.	P	Ilmu Sosial dan Politik

85.	Eva Yulia	P	Ilmu Sosial dan Politik
86.	Pratiwi	P	Ilmu Sosial dan Politik
87.	Ali Muhtarom	L	Ilmu Sosial dan Politik
88.	Muhammad Hasib	L	Psikologi dan Kesehatan
89.	Liviana	P	Psikologi dan Kesehatan
90.	Deta Novitasari J.	P	Psikologi dan Kesehatan
91.	Ahmad Amhar Ridho	L	Psikologi dan Kesehatan
92.	Alamanda Tina Pangesti	P	Psikologi dan Kesehatan
93.	Zuhdi Inchanudin	L	Psikologi dan Kesehatan
94.	Alvina Khoirunnisa	P	Psikologi dan Kesehatan
95.	Sulis Fitriana	P	Psikologi dan Kesehatan
96.	Ilma Ulya Mazida	P	Psikologi dan Kesehatan
97.	Aratsia	P	Psikologi dan Kesehatan
98.	Olifia	P	Psikologi dan Kesehatan
99.	Sulis Fitriana	P	Psikologi dan Kesehatan
100.	Sema Kurnia	L	Psikologi dan Kesehatan

LAMPIRAN 4

Data Uji Validitas dan Realibitas Variabel X Kesadaran Mahasiswa

NO. RESP	NOMOR SOAL VARIABEL X											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	JUMLAH
1	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	33
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	30
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	41
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
6	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	39
7	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	37
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
10	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	39
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
13	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	40
14	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	30
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	37
16	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	33
17	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	32
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	36
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	33
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
23	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	35

24	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	38
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
26	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	40
27	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	33
28	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	41
29	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	40
30	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
31	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	37
32	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	37
33	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	34
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
35	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
37	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	36
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
39	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	36
40	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
41	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	24
42	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
45	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
47	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	40
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
49	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	40
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
51	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	36

52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
53	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	35
54	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	35
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
56	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	36
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
58	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	37
59	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	37
60	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	39
61	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	36
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
63	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
65	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
66	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
67	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	35
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
69	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	32
70	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31
71	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	36
72	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	38
73	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
74	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	41
75	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	31
76	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	40
77	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	40
78	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
79	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43

80	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
81	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	38
82	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	37
83	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	39
84	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	35
85	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	33
86	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	29
87	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
88	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
89	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	40
90	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	40
91	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	30
92	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	37
93	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	37
94	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	36
95	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
96	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	38
97	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
99	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
100	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	36

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Validitas Variabel X Kesadaran

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Skor_Total
X1 Pearson Correlation	1	.448**	.378**	-.053	.183	.113	.161	.380**	.289**	.215*	.310**	.451**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.598	.068	.263	.110	.000	.004	.031	.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2 Pearson Correlation	.448**	1	.444**	.156	.363**	.323**	.254*	.417**	.388**	.426**	.550**	.650**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.121	.000	.001	.011	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3 Pearson Correlation	.378**	.444**	1	.196	.395**	.253*	.234*	.326**	.418**	.363**	.525**	.618**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.050	.000	.011	.019	.001	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4 Pearson Correlation	-.053	.156	.196	1	.352**	.641**	.295**	.247*	.289**	.384**	.440**	.560**
Sig. (2-tailed)	.598	.121	.050		.000	.000	.003	.013	.004	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5 Pearson Correlation	.183	.363**	.395**	.352**	1	.459**	.320**	.240*	.352**	.528**	.583**	.659**
Sig. (2-tailed)	.068	.000	.000	.000		.000	.001	.016	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X6 Pearson Correlation	.113	.323**	.253*	.641**	.459**	1	.452**	.282**	.462**	.539**	.628**	.713**
Sig. (2-tailed)	.263	.001	.011	.000	.000		.000	.005	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X7 Pearson Correlation	.161	.254*	.234*	.295**	.320**	.452**	1	.451**	.464**	.572**	.381**	.630**

41	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	50
42	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	49
43	4	4	3	4	2	2	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	65
44	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
45	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	1	3	3	3	2	44
46	4	4	2	4	3	2	4	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	66
47	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
48	2	3	2	3	3	2	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	58
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	62
50	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	72
51	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	58
52	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	58
53	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	61
54	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	57
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
56	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	63
57	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
58	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	65
59	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	63
60	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	53
61	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	62
62	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	60
63	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	53
64	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	52
65	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	54
66	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	51
67	1	2	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	54
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
70	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	55
71	4	4	3	4	4	2	4	1	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	65
72	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	55
73	3	3	2	3	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	60
74	4	3	2	3	2	1	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	61
75	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	51
76	3	3	2	3	3	1	4	3	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	2	56
77	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	66
78	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	52
79	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	78
80	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	64
81	3	3	3	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	59
82	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	52
83	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	67
84	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	58
85	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	52
86	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	78
88	3	4	2	4	2	1	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	62
89	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	54
90	4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	3	3	1	2	2	4	2	3	4	60

91	2	3	1	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	55
92	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	59
93	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	58
94	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	3	69
95	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	74
96	4	3	1	4	4	1	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	62
97	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	64
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
100	2	3	2	3	2	1	4	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	54

LAMPIRAN 8**Total Nilai Kesadaran Mahasiswa dan *Tabayyun* Informasi di
Media Sosial**

NO.	Responden	Total Nilai	
		Kesadaran	<i>Tabayyun</i> Informasi
1.	Responden 1	33	56
2.	Responden 2	43	59
3.	Responden 3	30	61
4.	Responden 4	41	59
5.	Responden 5	43	69
6.	Responden 6	39	60
7.	Responden 7	37	67
8.	Responden 8	33	57
9.	Responden 9	42	72
10.	Responden 10	39	55
11.	Responden 11	43	75
12.	Responden 12	43	74
13.	Responden 13	40	62
14.	Responden 14	30	57
15.	Responden 15	37	58
16.	Responden 16	33	62
17.	Responden 17	32	54
18.	Responden 18	33	60
19.	Responden 19	36	63
20.	Responden 20	34	65
21.	Responden 21	33	53
22.	Responden 22	35	52
23.	Responden 23	35	59
24.	Responden 24	38	59

25.	Responden 25	33	55
26.	Responden 26	40	65
27.	Responden 27	33	58
28.	Responden 28	40	62
29.	Responden 29	41	62
30.	Responden 30	32	63
31.	Responden 31	37	65
32.	Responden 32	37	66
33.	Responden 33	34	61
34.	Responden 34	43	66
35.	Responden 35	31	57
36.	Responden 36	33	63
37.	Responden 37	36	57
38.	Responden 38	32	58
39.	Responden 39	36	60
40.	Responden 40	34	63
41.	Responden 41	24	50
42.	Responden 42	30	49
43.	Responden 43	44	65
44.	Responden 44	34	64
45.	Responden 45	31	44
46.	Responden 46	43	66
47.	Responden 47	40	64
48.	Responden 48	34	58
49.	Responden 49	40	62
50.	Responden 50	44	72
51.	Responden 51	36	58
52.	Responden 52	34	58
53.	Responden 53	35	61
54.	Responden 54	35	57

55.	Responden 55	34	64
56.	Responden 56	36	63
57.	Responden 57	33	59
58.	Responden 58	37	65
59.	Responden 59	37	63
60.	Responden 60	39	53
61.	Responden 61	36	62
62.	Responden 62	34	60
63.	Responden 63	32	53
64.	Responden 64	33	52
65.	Responden 65	34	54
66.	Responden 66	31	51
67.	Responden 67	35	54
68.	Responden 68	33	61
69.	Responden 69	32	62
70.	Responden 70	31	55
71.	Responden 71	36	65
72.	Responden 72	38	55
73.	Responden 73	43	60
74.	Responden 74	31	61
75.	Responden 75	41	51
76.	Responden 76	40	56
77.	Responden 77	40	66
78.	Responden 78	32	52
79.	Responden 79	43	78
80.	Responden 80	34	64
81.	Responden 81	38	59
82.	Responden 82	37	52
83.	Responden 83	39	67
84.	Responden 84	35	58

85.	Responden 85	33	52
86.	Responden 86	29	60
87.	Responden 87	43	78
88.	Responden 88	42	63
89.	Responden 89	40	54
90.	Responden 90	40	60
91.	Responden 91	30	55
92.	Responden 92	37	59
93.	Responden 93	37	58
94.	Responden 94	36	69
95.	Responden 95	43	74
96.	Responden 96	38	62
97.	Responden 97	35	64
98.	Responden 98	44	84
99.	Responden 99	44	63
100.	Responden 100	36	54

LAMPIRAN 9

Nilai Sikap Mahasiswa terhadap informasi di media sosial

Res	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	Total	rata-rata	Keterangan
1	3	3	2	2	4	3	17	2,83	Tinggi
2	3	4	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
3	3	3	3	2	2	3	16	2,6	Tinggi
4	3	4	3	4	4	4	22	3,6	Sangat Tinggi
5	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
6	3	4	3	4	4	4	22	3,6	Sangat Tinggi
7	4	3	4	3	3	3	20	3,3	Sangat Tinggi
8	3	3	3	3	3	3	18	3	Sangat Tinggi
9	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
10	3	3	4	3	4	4	21	3,5	Sangat Tinggi
11	4	3	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
12	4	4	3	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
13	3	3	4	4	4	4	22	3,6	Sangat Tinggi
14	3	2	2	3	2	3	15	2,5	Sedang
15	4	4	4	3	3	3	21	3,5	Sangat Tinggi
16	3	2	3	4	3	3	18	3	Tinggi
17	3	2	3	4	4	3	19	3,16	Sangat Tinggi
18	3	3	3	3	3	3	18	3	Sangat Tinggi
19	4	3	3	3	3	4	20	3,3	Sangat Tinggi
20	3	3	4	3	3	3	19	3,16	Tinggi
21	3	3	2	3	3	3	17	2,83	Tinggi
22	4	4	3	3	3	3	20	3,3	Sangat Tinggi
23	3	3	4	3	4	3	20	3,3	Sangat Tinggi
24	4	4	3	3	4	3	21	3,5	Sangat Tinggi

25	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
26	4	3	4	4	3	4	22	3,6	Sangat Tinggi
27	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
28	3	4	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
29	3	3	4	4	4	4	22	3,6	Sangat Tinggi
30	2	2	3	3	4	3	17	2,83	Tinggi
31	4	3	4	2	4	3	20	3,3	Sangat Tinggi
32	3	3	3	4	3	3	19	3,16	Tinggi
33	4	3	3	2	3	3	18	3	Tinggi
34	3	4	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
35	2	2	3	3	3	3	16	2,6	Tinggi
36	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
37	3	3	4	4	4	3	21	3,5	Sangat Tinggi
38	3	3	3	2	3	3	17	2,83	Tinggi
39	4	4	4	3	4	3	22	3,6	Sangat Tinggi
40	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
41	3	2	2	2	2	2	13	2,16	Sedang
42	3	3	3	3	2	2	16	2,6	Tinggi
43	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
44	4	3	3	3	3	3	19	3,16	Tinggi
45	3	3	3	3	3	2	17	2,83	Tinggi
46	4	4	4	3	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
47	4	3	2	3	4	4	20	3,3	Sangat Tinggi
48	3	3	3	4	3	3	19	3,16	Tinggi
49	3	3	3	4	4	4	21	3,5	Sangat Tinggi
50	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
51	3	4	3	3	4	3	20	3,33	Sangat Tinggi
52	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi

53	3	3	3	3	4	3	19	3,16	Tinggi
54	3	3	3	3	4	3	19	3,16	Tinggi
55	3	3	4	3	3	3	19	3,16	Tinggi
56	3	3	3	4	3	3	19	3,16	Tinggi
57	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
58	3	3	3	4	4	3	20	3,33	Sangat Tinggi
59	3	3	3	3	4	3	19	3,16	Tinggi
60	4	4	4	2	2	3	19	3,16	Tinggi
61	3	3	3	4	3	4	20	3,33	Sangat Tinggi
62	4	3	3	3	3	3	19	3,16	Tinggi
63	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
64	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
65	3	3	3	4	3	3	19	3,16	Tinggi
66	3	3	2	3	3	3	17	2,83	Tinggi
67	3	2	3	4	3	4	19	3,16	Tinggi
68	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
69	3	4	3	3	3	3	19	3,16	Tinggi
70	3	2	2	3	3	3	16	2,66	Tinggi
71	3	2	3	4	4	4	20	3,33	Sangat Tinggi
72	4	4	4	2	4	2	20	3,33	Sangat Tinggi
73	4	3	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
74	3	4	3	4	3	4	21	3,5	Sangat Tinggi
75	3	3	2	3	3	3	17	2,83	Tinggi
76	4	4	4	2	4	2	20	3,33	Sangat Tinggi
77	3	4	4	3	4	4	22	3,6	Sangat Tinggi
78	3	3	3	2	3	3	17	2,83	Tinggi
79	4	4	4	4	4	3	23	3,83	Sangat Tinggi
80	3	3	3	3	4	3	19	3,16	Tinggi

81	3	3	3	4	4	4	21	3,5	Sangat Tinggi
82	3	3	4	3	4	3	20	3,33	Sangat Tinggi
83	2	3	3	4	4	4	20	3,33	Sangat Tinggi
84	3	3	3	3	3	4	19	3,16	Tinggi
85	3	3	3	4	2	3	18	3	Tinggi
86	3	2	3	3	3	2	16	2,66	Tinggi
87	4	3	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
88	3	4	3	4	4	4	22	3,66	Sangat Tinggi
89	3	3	3	4	4	4	21	3,5	Sangat Tinggi
90	3	4	3	4	3	4	21	3,5	Sangat Tinggi
91	3	3	3	2	3	3	17	2,83	Tinggi
92	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
93	3	3	3	4	3	3	19	3,16	Tinggi
94	3	4	3	4	4	4	22	3,66	Sangat Tinggi
95	3	4	4	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
96	4	4	3	4	4	4	23	3,83	Sangat Tinggi
97	4	3	3	3	4	3	20	3,33	Sangat Tinggi
98	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
99	3	3	4	3	3	3	19	3,16	Tinggi
100	3	3	3	4	3	4	20	3,33	Sangat Tinggi
Rata-rata dari sikap								3,3	Sangat Tinggi

LAMPIRAN 10

Nilai Tindakan Mahasiswa

Res	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	Total	rata-rata	Keterangan
1	4	2	3	4	3	16	3,2	Tinggi
2	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
3	3	2	3	3	3	14	2,8	Tinggi
4	4	4	3	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
5	4	3	4	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
6	3	3	3	4	4	17	3,4	Sangat Tinggi
7	3	3	4	3	4	17	3,4	Sangat Tinggi
8	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
9	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
10	4	3	4	3	4	18	3,6	Sangat Tinggi
11	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
12	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
13	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
14	4	3	3	3	2	15	3	Tinggi
15	3	3	3	3	4	16	3,2	Tinggi
16	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
17	3	2	2	3	3	13	2,6	Tinggi
18	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
19	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
20	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
21	3	3	3	4	3	16	3,2	Tinggi
22	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
23	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
24	3	4	3	3	4	17	3,4	Sangat Tinggi
25	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
26	3	3	4	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi

27	4	2	3	3	3	15	3	Tinggi
28	3	3	4	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
29	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
30	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
31	2	3	4	4	4	17	3,4	Sangat Tinggi
32	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
33	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
34	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
35	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
36	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
37	3	2	3	3	4	15	3	Tinggi
38	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
39	3	3	2	3	3	14	2,8	Tinggi
40	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
41	2	3	2	2	2	11	2,2	Sedang
42	2	3	3	3	3	14	2,8	Tinggi
43	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
44	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
45	3	2	3	3	3	14	2,8	Tinggi
46	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
47	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
48	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
49	4	3	4	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
50	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
51	3	3	3	4	3	16	3,2	Tinggi
52	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
53	3	3	3	3	4	16	3,2	Tinggi
54	4	2	3	3	4	16	3,2	Tinggi
55	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
56	4	4	3	3	3	17	3,4	Sangat Tinggi

57	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
58	3	4	4	3	3	17	3,4	Sangat Tinggi
59	3	3	4	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
60	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
61	3	3	3	3	4	16	3,2	Tinggi
62	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
63	3	2	3	3	3	14	2,8	Tinggi
64	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
65	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
66	3	3	2	3	3	14	2,8	Tinggi
67	3	3	3	4	3	16	3,2	Tinggi
68	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
69	2	2	3	3	3	13	2,6	Tinggi
70	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
71	4	2	3	4	3	16	3,2	Tinggi
72	4	4	3	4	3	18	3,6	Sangat Tinggi
73	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
74	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
75	3	2	3	3	3	14	2,8	Tinggi
76	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
77	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
78	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
79	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
80	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
81	3	3	3	4	4	17	3,4	Sangat Tinggi
82	3	3	3	4	4	17	3,4	Sangat Tinggi
83	4	3	4	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
84	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
85	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
86	3	2	3	3	2	13	2,6	Tinggi

87	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
88	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
89	4	3	4	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
90	4	3	4	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
91	2	2	3	3	3	13	2,6	Tinggi
92	4	4	4	4	3	19	3,8	Sangat Tinggi
93	4	4	3	4	3	18	3,6	Sangat Tinggi
94	3	2	3	3	3	14	2,8	Tinggi
95	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
96	2	3	3	3	4	15	3	Tinggi
97	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
98	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
99	3	3	3	3	3	15	3	Sangat Tinggi
100	3	3	3	3	4	16	3,2	Tinggi
Rata-rata dari tindakan							3	Tinggi

LAMPIRAN 11

Nilai Memastikan Sumber Informasi

Res	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	butir 20	butir 29	butir 32	Total	rata-rata	keterangan
1	3	2	3	3	2	3	2	18	2,57	Sedang
2	4	3	4	1	1	3	2	18	2,57	Sedang
3	3	2	3	4	3	3	3	21	3	Tinggi
4	3	3	4	3	2	3	2	20	2,85	Tinggi
5	3	2	4	3	3	3	3	21	3	Tinggi
6	3	2	3	3	2	4	3	20	2,85	Tinggi
7	3	3	2	2	3	3	4	20	2,85	Tinggi
8	3	2	3	3	2	3	3	19	2,71	Tinggi
9	4	3	4	3	3	3	3	23	3,28	Sangat Tinggi
10	3	2	3	3	2	2	3	18	3,57	Sangat Tinggi
11	4	3	4	4	4	2	4	25	3,57	Sangat Tinggi
12	4	3	4	4	3	2	4	24	3,42	Sangat Tinggi
13	4	2	3	4	3	3	2	21	3	Tinggi
14	2	2	3	2	2	3	4	18	2,57	Sedang
15	3	2	3	2	2	3	4	19	2,71	Tinggi
16	3	2	3	2	3	3	3	19	2,71	Tinggi
17	2	3	3	3	2	3	3	19	2,71	Tinggi
18	3	2	3	3	3	2	3	19	2,71	Tinggi
19	4	2	3	3	2	3	3	20	2,85	Tinggi
20	3	3	4	3	3	3	3	22	3,14	Tinggi
21	3	2	2	3	1	2	2	15	2,14	Sedang
22	3	2	3	2	2	3	2	17	2,42	Sedang
23	3	3	3	3	2	3	3	20	2,85	Tinggi
24	4	3	3	3	2	3	2	20	2,85	Tinggi
25	3	2	3	4	2	3	2	19	2,71	Tinggi

26	3	3	4	4	2	3	3	22	3,14	Tinggi
27	2	3	3	4	2	3	2	19	2,71	Tinggi
28	4	2	3	3	3	3	4	22	3,14	Tinggi
29	3	3	3	3	3	4	3	22	3,14	Tinggi
30	3	3	3	3	3	4	3	22	3,14	Tinggi
31	2	2	4	3	2	2	4	19	2,71	Tinggi
32	3	2	4	2	3	3	4	21	3	Tinggi
33	3	3	3	3	2	3	3	20	2,85	Tinggi
34	3	1	4	4	1	3	3	19	2,71	Tinggi
35	3	2	3	3	2	3	3	19	2,71	Tinggi
36	3	3	3	3	3	3	3	21	3	Tinggi
37	3	2	4	2	1	3	2	17	2,42	Sedang
38	2	2	3	3	3	3	4	20	2,85	Tinggi
39	3	3	4	3	3	3	4	23	3,28	Tinggi
40	3	3	3	3	3	3	3	21	3	Tinggi
41	3	2	3	2	3	2	3	18	2,57	Sedang
42	3	1	2	2	2	3	3	16	2,28	Sedang
43	4	3	4	2	1	4	2	20	2,85	Tinggi
44	3	3	2	4	4	3	3	22	3,14	Tinggi
45	2	1	3	2	1	3	1	13	2	Sedang
46	4	2	4	3	1	4	2	20	2,85	Tinggi
47	3	2	4	4	3	3	3	22	3,14	Tinggi
48	3	2	3	3	1	4	3	19	2,71	Tinggi
49	3	3	3	3	3	3	3	21	3	Tinggi
50	4	4	4	4	2	4	2	24	3,42	Sangat Tinggi
51	3	3	4	2	2	3	3	20	2,85	Tinggi
52	3	2	3	2	2	2	3	17	2,42	Sedang
53	3	3	4	3	2	3	3	21	3	Tinggi
54	2	3	2	2	3	3	2	17	2,42	Sedang
55	3	3	3	3	3	3	3	21	3	Tinggi

56	3	3	3	3	3	3	3	21	3	Tinggi
57	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85	Tinggi
58	3	2	4	4	4	2	3	22	3,14	Tinggi
59	3	2	3	2	2	3	4	19	2,71	Tinggi
60	3	2	3	3	2	3	2	18	2,57	Sedang
61	3	3	3	3	2	3	3	20	2,85	Tinggi
62	3	3	3	3	2	3	3	20	2,85	Tinggi
63	3	2	3	2	2	2	2	16	2,28	Sedang
64	3	2	3	2	2	2	3	17	2,42	Sedang
65	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	Sedang
66	2	2	3	2	3	2	3	17	2,42	Sedang
67	2	3	4	2	2	2	1	16	2,28	Sedang
68	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85	Tinggi
69	2	3	3	3	3	3	3	20	2,85	Tinggi
70	2	2	3	2	2	3	3	17	2,42	Sedang
71	4	3	4	4	1	3	4	23	3,28	Sangat Tinggi
72	2	3	3	2	3	2	3	18	2,57	Sedang
73	3	2	3	2	1	2	2	15	2,14	Sedang
74	3	2	3	2	1	4	3	18	2,57	Sedang
75	3	2	3	3	2	2	2	17	2,42	Sedang
76	3	2	3	3	1	2	2	16	2,28	Sedang
77	3	3	4	4	2	3	3	22	3,14	Tinggi
78	2	3	3	3	2	2	3	18	2,57	Sedang
79	4	4	4	4	4	4	4	28	4	Sangat Tinggi
80	3	3	3	3	3	3	4	22	3,14	Tinggi
81	3	3	4	2	2	3	4	21	3	Tinggi
82	3	2	3	3	2	2	2	17	2,42	Sedang
83	4	2	4	2	4	4	2	22	3,14	Tinggi
84	3	2	3	3	2	3	3	19	2,71	Tinggi
85	2	2	3	3	3	2	3	18	2,57	Tinggi

86	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85	Tinggi
87	4	4	4	4	4	3	4	27	3,85	Sangat Tinggi
88	4	2	4	2	2	3	1	18	2,57	Sedang
89	3	2	3	2	3	2	3	18	2,57	Sedang
90	4	1	4	1	4	3	3	20	2,85	Tinggi
91	3	1	3	2	2	3	3	17	2,42	Sedang
92	3	2	3	2	2	3	2	17	2,42	Sedang
93	3	2	3	3	2	2	2	17	2,42	Sedang
94	3	4	4	3	4	3	3	24	3,42	Sangat Tinggi
95	4	3	4	4	2	4	1	22	3,14	Tinggi
96	3	1	4	4	1	4	2	19	2,71	Tinggi
97	4	3	3	3	2	2	3	20	2,85	Tinggi
98	4	4	4	4	4	4	4	28	4	Sangat Tinggi
99	3	3	3	3	3	3	3	21	3	Tinggi
100	3	2	3	2	1	3	3	17	2,42	Sedang
Rata-rata memastikan sumber informasi									3	Tinggi

LAMPIRAN 12

Nilai Meneliti Kebenaran Konten Informasi

Res	butir 12	butir 18	butir 19	butir 21	butir 22	butir 23	butir 24	butir 27	butir 30	butir 31	Total	Rata-rata	Keterangan
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	2,8	Tinggi
2	4	3	1	4	4	4	1	3	3	2	29	2,9	Tinggi
3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	27	2,7	Tinggi
4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9	Tinggi
5	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	33	3,3	Sangat Tinggi
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
7	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	33	3,3	Sangat Tinggi
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
9	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	35	3,5	Sangat Tinggi
10	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26	2,6	Tinggi
11	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	35	3,5	Sangat Tinggi
12	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	36	3,6	Sangat Tinggi
13	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9	Tinggi
14	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	27	2,7	Tinggi
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
17	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	23	2,3	Sedang
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9	Tinggi
19	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	31	3,1	Tinggi
20	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	31	3,1	Tinggi
21	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27	2,7	Tinggi
22	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25	2,5	Sedang
23	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26	2,6	Tinggi

24	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	2,5	Sedang
25	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	2,5	Sedang
26	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	30	3	Tinggi
27	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	29	2,9	Tinggi
28	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	28	2,8	Tinggi
29	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	2,8	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
31	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	34	3,4	Sangat Tinggi
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	32	3,2	Tinggi
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
34	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	34	3,4	Sangat Tinggi
35	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26	2,6	Tinggi
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
37	3	3	1	3	4	3	2	4	3	1	27	2,7	Tinggi
38	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	28	2,8	Tinggi
39	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,7	Tinggi
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
41	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	24	2,4	Sedang
42	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24	2,4	Sedang
43	4	3	1	4	4	4	2	4	4	1	31	3,1	Tinggi
44	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
45	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	22	2,2	Sedang
46	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	32	3,2	Tinggi
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
48	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	2,8	Tinggi
50	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	34	3,4	Sangat Tinggi
51	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
52	1	3	2	3	3	3	4	4	3	2	28	2,8	Tinggi

53	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
54	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
56	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	29	2,9	Tinggi
57	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	Tinggi
58	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
59	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	30	3	Tinggi
60	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	24	2,4	Sedang
61	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	28	2,8	Tinggi
62	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
63	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,6	Tinggi
64	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26	2,6	Tinggi
65	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26	2,6	Tinggi
66	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23	2,3	Sedang
67	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	27	2,7	Tinggi
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9	Tinggi
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
70	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	27	2,7	Tinggi
71	4	4	1	3	4	4	2	3	2	3	30	3	Tinggi
72	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	26	2,6	Tinggi
73	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	32	3,2	Tinggi
74	4	2	1	4	4	4	2	4	3	2	30	3	Tinggi
75	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	24	2,4	Sedang
76	3	4	3	4	4	3	1	4	4	1	31	3,1	Tinggi
77	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	32	3,2	Tinggi
78	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23	2,3	Sedang
79	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	34	3,4	Sangat Tinggi
80	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	30	3	Tinggi
81	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
82	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24	2,4	Sedang

83	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	34	3,4	Sangat Tinggi
84	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
85	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25	2,5	Sedang
86	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	2,8	Tinggi
87	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3,7	Sangat Tinggi
88	3	3	2	4	4	4	3	4	3	1	31	3,1	Tinggi
89	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	2,7	Tinggi
90	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	32	3,2	Tinggi
91	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	27	2,7	Tinggi
92	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3	Tinggi
93	2	4	2	4	4	3	2	3	3	2	29	2,9	Tinggi
94	3	4	1	4	4	4	1	2	4	3	30	3	Tinggi
95	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	3,8	Sangat Tinggi
96	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	31	3,1	Tinggi
97	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	31	3,1	Tinggi
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Sangat Tinggi
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	Tinggi
100	2	4	3	3	3	3	2	2	3	1	26	2,6	Tinggi
Rata-rata meneliti kebenaran konten informasi												3	Tinggi

LAMPIRAN 13

Nilai Mengkroscek Konteks Tempat dan Waktu serta Latar Belakang

Res	butir 17	butir 25	butir 26	butir 28	Total	Rata-rata	Keterangan
1	2	3	3	2	10	2,5	Sedang
2	1	4	3	4	12	3	Tinggi
3	2	4	3	4	13	3,25	Tinggi
4	1	4	3	2	10	2,5	Sedang
5	3	4	4	4	15	3,75	Sangat Tinggi
6	2	4	3	3	12	3	Tinggi
7	3	4	3	4	14	3,5	Sangat Tinggi
8	2	3	2	3	10	2,5	Sedang
9	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
10	2	4	2	3	11	2,75	Tinggi
11	4	4	4	3	15	3,75	Sangat Tinggi
12	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
13	2	4	3	3	12	3	Tinggi
14	2	4	2	4	12	3	Tinggi
15	2	4	3	3	12	3	Tinggi
16	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
17	3	3	3	3	12	3	Tinggi
18	3	3	3	3	12	3	Tinggi
19	3	3	3	3	12	3	Tinggi
20	3	3	3	3	12	3	Tinggi
21	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
22	1	3	3	3	10	2,5	Sedang
23	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
24	4	4	3	3	14	3,5	Sangat Tinggi

25	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
26	2	4	4	3	13	3,25	Tinggi
27	2	3	3	2	10	2,5	Sedang
28	2	4	3	3	12	3	Tinggi
29	3	3	3	3	12	3	Tinggi
30	2	4	3	4	13	3,25	Tinggi
31	2	4	3	3	12	3	Tinggi
32	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
33	2	4	3	2	11	2,75	Tinggi
34	1	4	4	4	13	3,25	Tinggi
35	2	4	3	3	12	3	Tinggi
36	3	3	3	3	12	3	Tinggi
37	1	4	4	4	13	3,25	Tinggi
38	3	3	2	2	10	2,5	Sedang
39	1	4	2	3	10	2,5	Sedang
40	3	3	3	3	12	3	Tinggi
41	2	2	2	2	8	2	Sedang
42	2	3	2	2	9	2,25	Sedang
43	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
44	3	3	3	3	12	3	Tinggi
45	2	3	1	3	9	2,25	Sedang
46	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
47	3	3	3	3	12	3	Tinggi
48	2	4	3	3	12	3	Tinggi
49	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
50	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
51	2	3	2	3	10	2,5	Sedang
52	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
53	2	4	3	3	12	3	Tinggi
54	2	3	3	4	12	3	Tinggi

55	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
56	3	3	4	3	13	3,25	Tinggi
57	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
58	3	3	4	3	13	3,25	Tinggi
59	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Tinggi
60	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
61	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Tinggi
62	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
63	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
64	2	2	2	3	9	2,25	Sedang
65	2	4	2	2	10	2,5	Sedang
66	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
67	1	4	3	3	11	2,75	Tinggi
68	3	3	3	3	12	3	Tinggi
69	3	3	3	3	12	3	Tinggi
70	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
71	2	3	3	4	12	3	Tinggi
72	3	2	3	3	11	2,75	Tinggi
73	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
74	1	4	4	4	13	3,25	Tinggi
75	2	3	2	3	10	2,5	Sedang
76	1	2	2	4	9	2,25	Sedang
77	2	4	3	3	12	3	Tinggi
78	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
79	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
80	3	3	3	3	12	3	Tinggi
81	1	4	3	3	11	2,75	Tinggi
82	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
83	3	4	2	2	11	2,75	Tinggi
84	2	4	3	3	12	3	Tinggi

85	2	3	2	2	9	2,25	Sedang
86	3	3	3	3	12	3	Tinggi
87	4	4	3	3	14	3,5	Sangat Tinggi
88	1	4	4	4	13	3,25	Tinggi
89	2	3	2	2	9	2,25	Sedang
90	2	2	2	2	8	2	Sedang
91	2	4	3	2	11	2,75	Tinggi
92	3	3	3	3	12	3	Tinggi
93	3	4	2	3	12	3	Tinggi
94	3	4	4	4	15	3,75	Sangat Tinggi
95	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
96	1	4	4	3	12	3	Tinggi
97	3	3	3	4	13	3,25	Tinggi
98	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
99	3	3	3	3	12	3	Tinggi
100	1	4	3	3	11	2,75	Tinggi
Rata-rata mengkoscek konteks tempat dan waktu serta latar belakang						3	Tinggi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Qurrotul A'iniyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Tuban, 16 November 1996
Alamat Asal : Gembong RT 01/ RW 01 Kedung Mulyo,
Bangilan, Tuban
No. Telp/Hp : 087708955462
Ayah : Nur Hadi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Rufiatun
Pekerjaan : Pedagang
Email : Qurrotulainiyah96@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. MI Salafiyah Banjarworo : Lulus Tahun 2009
2. MTS Banat Sunnatunnur Senori : Lulus Tahun 2012
3. MA Islamiyah Sunnatunnur Senori : Lulus Tahun 2015
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Tahun Angkatan 2015